

KATA PENGANTAR

Tahun 2014 Universitas Terbuka (UT) memasuki usianya yang ke-30 dalam pengabdianya melayani dan mencerdaskan bangsa. Sebagai perguruan tinggi negeri (PTN) di Indonesia yang menerapkan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), UT telah banyak menorehkan prestasi baik pada level nasional maupun internasional. Namun demikian, sebagai institusi yang dinamis tidak sedikit pula persoalan atau tantangan yang harus terus dikaji, dievaluasi, diperbaiki, dan bahkan ditingkatkan secara terus-menerus agar UT menjadi perguruan tinggi yang semakin membanggakan bagi semua pihak.

Dinamika eksternal yang sangat pesat di satu sisi dan keadaan internal di sisi lain menimbulkan interaksi yang memerlukan berbagai penyesuaian dan perbaikan yang sistemik dan sistematis. Kondisi ini menuntut adanya rujukan, arah, dan fokus yang jelas dan solid bagi semua pihak agar segenap upaya penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan dapat mencapai visi UT. Seiring dengan pemikiran tersebut dan bersamaan dengan telah berakhirnya masa berlaku Rencana Operasional (Renop) UT Tahun 2010-2013 dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2010-2021, diperlukan Renop UT yang baru dan sekaligus penyempurnaan terhadap Renstra yang sudah ada.

Renstra UT 2010-2021 dan Renop 2014-2017 ini memuat hasil analisis eksternal dan internal UT; visi, misi, dan tujuan; serta asas, profil UT tahun 2021, dan sasaran strategis UT terkait dengan sasaran dan tahapan pencapaian target dalam bidang akademik, daya jangkau, dan tata kelola. Hal-hal baru dalam Renstra dan Renop UT ini di antaranya terletak pada penambahan sasaran berupa: kegiatan kemahasiswaan, diversifikasi sumber pendapatan selain biaya pendidikan, upaya mendekatkan layanan kepada mahasiswa, serta pengukuran indeks kepuasan mahasiswa dan pemangku kepentingan. Secara keseluruhan, berbagai upaya dan penetapan sasaran strategis dalam dokumen ini mencerminkan fokus UT ke depan

dalam kerangka perbaikan untuk aspek-aspek yang masih lemah, peningkatan kualitas aspek-aspek yang sudah berjalan baik, dan pengembangan hal-hal baru yang dapat menempatkan dan sekaligus mengokohkan UT pada tahun 2021 sesuai Visi yang diembannya.

Untuk itu pula, keberadaan Renstra UT 2010-2021 dan Renop 2014-2017 UT ini hendaknya dipelajari dan digunakan dengan sebaik-baiknya sebagai arah dan fokus pengembangan UT dari waktu ke waktu untuk mencapai visi, misi, dan tujuan UT. Kepada Tim Pengembang Renstra dan Renop serta seluruh anggota Senat yang telah bekerja keras mewujudkan dokumen ini, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Tangerang Selatan, 6 Januari 2014,
Rektor selaku Ketua Senat
Universitas Terbuka

Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D
NIP 19620401 198601 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. ANALISIS SITUASI	3
A. Analisis Lingkungan Strategis	3
1. Pertumbuhan dan Globalisasi Ekonomi	3
2. Perkembangan Paradigma Pendidikan dan Strategi Pendidikan Nasional.....	10
3. Globalisasi Pendidikan	17
4. Perkembangan TIK	18
5. Citra Publik tentang PJJ	19
B. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL	21
1. Kualitas dan Relevansi Akademik	22
2. Daya Jangkau dan Kualitas Layanan Akademik	40
3. Tata Kelola Organisasi.....	44
BAB III. VISI, MISI DAN TUJUAN	53
A. Visi	53
B. Misi	55
C. Tujuan	55
BAB IV. RENCANA STRATEGIS	57
A. Asas	57
B. Sasaran Strategis	58
1. Sasaran Bidang Akademik	59
2. Daya Jangkau	81
3. Tata Kelola	90
BAB V. PENUTUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sebaran Mahasiswa Berdasarkan sebaran Geografis (per 2 Januari 2014)	26
Tabel 2.	Jumlah Rata-rata Mahasiswa Registrasi Per Semester dari tahun 2010 s.d. 2013	27
Tabel 3.	Rata-rata Jumlah Lulusan Per Semester Tahun 2010-2013	28
Tabel 4.	Rekapitulasi Umur Bahan Ajar	33
Tabel 5.	Beragam Bahan Ajar Non-Cetak untuk Siaran dan Suplemen s.d tahun 2013.....	34
Tabel 6.	Rekapitulasi Jumlah Penelitian, Publikasi, dan Dana Penelitian UT Tahun 2010-2013	39
Tabel 7.	Klasifikasi Kerja Sama UT Tahun 2010-2013	42
Tabel 8.	Jumlah Dosen UT per Jenjang Pendidikan pada setiap Jabatan Fungsional Akademik Per Januari 2014.....	48
Tabel 9.	Jumlah Dosen Non PNS UT per Jenjang Pendidikan pada setiap Jabatan Fungsional Akademik Per Januari 2014	49
Tabel 10	Realisasi Penerimaan UT Tahun 2010-2013 Per 31 Desember 2013 (dalam juta rupiah)	50
Tabel 11.	Jenis, Volume dan Nilai Aset UT Tahun 2013 Per 31 Desember 2013.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Mahasiswa Aktif UT Berdasarkan Pekerjaan (Per 2 Januari 2014).....	26
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi UT	45

PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) merupakan perguruan tinggi negeri (PTN) ke-45. Pendiriannya diresmikan pada tanggal 4 September 1984 oleh Presiden Soeharto dengan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 41 Tahun 1984. Sejak didirikan, UT telah melakukan berbagai perubahan yang dipicu oleh dinamika yang bersifat eksternal dan internal.

Perkembangan ekonomi baik pada level nasional, regional, maupun global; dinamika sosial, politik, dan budaya; perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perubahan paradigma dan strategi pendidikan; serta persepsi publik tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ), adalah faktor-faktor eksternal yang berimplikasi luas terhadap institusi pendidikan.

Tantangan penerapan Pasar Bebas ASEAN (*ASEAN Community*) pada 2015, upaya untuk mewujudkan karunia Bonus Demografi bagi Indonesia yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada 2025-2035, serta target UU No 14 Tahun 2005 untuk menuntaskan kualifikasi guru pada level S1/D-4 tahun 2015, merupakan tiga isu besar terkait dengan mutu sumber daya manusia yang dihasilkan oleh institusi pendidikan.

Dalam konstelasi PJJ, terbitnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) secara legal-formal semakin mengukuhkan keberadaan sistem PJJ sebagai bagian integral dari instrumentasi dan praksis pendidikan nasional. Sementara itu, penyelenggaraan PJJ pun diatur lebih lanjut melalui Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012 dan Permendikbud No 109 tahun 2013. Terbitnya kedua Permendikbud tersebut telah memberikan peluang bagi PTN dan PTS, baik sendiri-sendiri ataupun bersama-sama, untuk

menyelenggarakan PJJ. Kondisi ini ditunjang dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat memfasilitasi komunikasi secara massal dan personal, sehingga mendukung sistem PJJ dengan lebih mudah dan lebih murah. Dengan demikian, UT bukan lagi sebagai satu-satunya institusi pendidikan tinggi yang dapat menyelenggarakan PJJ.

UT tidak tumbuh-kembang dalam situasi *vacuum*. Berbagai perubahan eksternal tersebut tentu akan sangat berdampak. Oleh karena itu, UT harus melakukan evaluasi serta perbaikan dan peningkatan diri secara terus-menerus, sistematis, dan sistemik berdasarkan arah dan rencana yang solid dan fokus. Aspek-aspek pokok yang menjadi fokus perubahan internal meliputi: kualitas dan relevansi akademik, daya jangkauan dan kualitas layanan pendidikan, serta tata kelola organisasi.

Berbagai perkembangan itu menyebabkan asumsi yang digunakan dalam perumusan Rencana Strategis (Renstra) UT tahun 2010-2021 perlu disesuaikan. Penyesuaian pada Renstra berimplikasi pula terhadap perubahan Rencana Operasional (Renop) UT, yang berakhir masa berlakunya pada tahun 2013. Renstra UT 2010-2021 yang telah disempurnakan dan Renop 2013-2017 ini selanjutnya menjadi arah dan rujukan bagi semua pihak dalam pengembangan UT ke depan.

ANALISIS SITUASI

A. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan strategis yang akan mempengaruhi dan menentukan ketercapaian cita-cita UT menjadi institusi Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) berkelas dunia. Faktor-faktor lingkungan strategis tersebut meliputi:

1. Pertumbuhan dan Globalisasi Ekonomi
2. Perkembangan kondisi sosial politik dan budaya;
3. Perkembangan paradigma pendidikan dan strategi pendidikan nasional
4. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta
5. Citra publik tentang PJJ.

1. Pertumbuhan dan Globalisasi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas agar dapat memanfaatkan berbagai sumber daya alam secara efisien sehingga memiliki nilai lebih. Kemampuan SDM inilah yang akan menjadikan suatu negara unggul dalam persaingan global, kendati miskin sumber daya alamnya.

Indonesia dikaruniai kekayaan sumber daya yang melimpah. Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakorsutanal, 2006) mencatat 17.500 pulau yang dimiliki Indonesia dengan beragam sumber daya alam. Jumlah penduduk Indonesia tahun

2013 sekitar 251.504.551 orang, terbesar ke-4 setelah China, India dan USA dari 10 negara dengan peringkat jumlah penduduk tertinggi di dunia.

Sejatinya, potensi kekayaan seperti itu merupakan modal yang cukup bagi Indonesia untuk menjadi bangsa dan negara yang berdaulat secara politik, mandiri secara ekonomi, dan kokoh secara budaya. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa Indonesia hingga saat ini masih tetap sebagai negara berkembang yang sarat dengan berbagai persoalan yang belum kunjung terselesaikan.

The Global Competitiveness Report 2013-2014 (www.weforum.org/reports/global-competitiveness-report-2013-2014, diunduh pada tanggal 13 Maret 2014) melaporkan bahwa Indonesia hanya menempati peringkat daya saing ke-38 dari 148 negara dunia. Posisi daya saing Indonesia berada di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam. Rendahnya daya saing SDM tersebut akan berdampak terhadap tingkat pendapatan sehingga investasi untuk pendidikan sebagai *human-capital* bagi pertumbuhan ekonomi pun sulit untuk diposisikan sebagai prioritas utama. Padahal, ilmu pengetahuan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan ekonomi, setelah bahan baku dan kapital (Thurow, 1999).

Data BPS menunjukkan bahwa pada September 2013 jumlah penduduk miskin sebesar 28,55 juta atau 11,47%, dengan termiskin di Wilayah Indonesia Bagian Barat di Banda Aceh (19,46%) dan di Wilayah Indonesia bagian Timur di Papua (31,11%). Tingginya kemiskinan diikuti dengan kian meningkatnya kesenjangan pendapatan antarlapisan masyarakat. Pada tahun 2012, 5% kelompok orang terkaya menikmati 49% pendapatan nasional, sementara itu 40% kelompok termiskin hanya menikmati 16% pendapatan nasional (BPS edisi 1996-2013; BPS 2013, Litbang Kompas, 2012; BPS 2012). Hal ini menunjukkan tingginya kesenjangan kesejahteraan yang cukup signifikan.

Mencermati keadaan tersebut diperlukan langkah-langkah prioritas terhadap berbagai faktor kekuatan penggerak sebagai berikut.

1.1 Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Era globalisasi yang didukung percepatan perkembangan teknologi, menuntut kualitas SDM yang tinggi. Saat ini rata-rata lama pendidikan angkatan kerja Indonesia adalah 7,1 tahun. Padahal, mutu tenaga kerja ditentukan oleh tingkat pendidikan formal yang diperoleh. Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi Indonesia sebesar 29,87% termasuk rendah bila dibandingkan negara ASEAN lainnya (www.kemdikbud.go.id, 2014). Ketertinggalan APK pendidikan tinggi tidak akan terkejar apabila hanya mengandalkan perguruan tinggi tatap muka. Sementara itu, kebijakan pemerintah untuk membangun 102 Komunitas Akademik yang menyelenggarakan pendidikan vokasi D-I hingga D-IV di setiap kota/kabupaten di seluruh Indonesia, pada tataran implementasi memerlukan pembiayaan yang tinggi serta penyiapan tenaga dosen dan jangka waktu yang tidak sebentar.

Dalam konteks ini, UT memiliki peran yang sangat strategis. Melalui sistem PJJ, UT dapat menyelenggarakan layanan pendidikan tinggi secara massal melalui penyediaan berbagai program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan keluaran pendidikan yang di antaranya memiliki kesanggupan untuk menciptakan dan menyerap lapangan kerja.

1.2 Peningkatan peran perguruan tinggi

Perguruan tinggi (PT) merupakan agen perubahan yang dapat memicu terbentuknya masyarakat pembelajar yang kreatif dan produktif, yang tidak sekedar mampu menyerap kebutuhan kerja, tetapi juga dapat menciptakan

lapangan pekerjaan dan tindak inovatif lainnya bagi kepentingan bangsa dan negara. Dalam konteks ini, PT diharapkan mampu meningkatkan peran dan kapasitas dirinya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan yang berkeadilan bagi semua anak bangsa di mana pun berada, termasuk mereka yang memiliki potensi baik tetapi terbatas secara sosial dan ekonomi.
- b. Membangun masyarakat pembelajar yang berujung pada masyarakat berpengetahuan yang produktif dan inovatif.
- c. Memberikan kontribusi yang maksimal bagi peningkatan kualitas hidup bangsa serta membantu penyelesaian berbagai persoalan bangsa.
- d. Mengembangkan masyarakat yang memiliki karakter bangsa yang kuat dan unggul.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi Indonesia tahun 2013 baru mencapai 29,87%, dengan tingkat pengangguran terbuka lulusan tingkat Sarjana 5,50% dan Diploma 6,01%. Data ini menunjukkan bahwa lulusan PT ternyata tidak dapat seluruhnya berkontribusi secara langsung terhadap pembangunan nasional karena masih menjadi penyumbang angka pengangguran terbuka sebesar 11,51%.

Rendahnya kontribusi sistem pendidikan tinggi terhadap pembangunan nasional juga dikarenakan belum meratanya kesempatan dan relevansi pendidikan tinggi bagi masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi akses (keterjangkauan dan ketertampungan) serta pemerataan pendidikan tinggi, berbagai upaya dilakukan pemerintah. Upaya itu di antaranya dilakukan dengan perluasan kapasitas perguruan tinggi melalui perluasan mandat kepada perguruan tinggi tatap muka untuk menyelenggarakan pula PJJ, pendirian perguruan tinggi

baru, pendirian Akademi Komunitas di tingkat kabupaten/kota, dan konversi status PTS menjadi PTN.

Di samping itu, pemerintah menyediakan berbagai skema beasiswa bagi para lulusan SLTA yang memiliki potensi akademik dan prestasi yang baik tetapi terbatas secara ekonomi. Untuk jenjang Sarjana, pemerintah menyediakan Beasiswa Bidikmisi, Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), dan program Afirmatif Khusus bagi siswa di daerah Papua dan 3T. Sementara untuk jenjang magister dan doktor, disediakan beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Program Beasiswa Unggulan Luar Negeri, Program Beasiswa Unggulan Mandiri, dan *President Scholarships* di mana para lulusan terbaik dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, baik ke perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri.

Berbagai fasilitasi dan upaya pemerintah untuk meningkatkan peran PT terus dilakukan. Upaya itu di antaranya berupa penataan regulasi, standardisasi kompetensi lulusan melalui penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang telah mempertimbangkan komparasi kompetensi lulusan dari berbagai negara, bantuan biaya operasional PT termasuk untuk penelitian dan kerja sama antar-PT.

Sebagai PT yang menerapkan sistem PJJ, UT memiliki peran penting dalam meningkatkan penyediaan layanan pendidikan tinggi bagi segenap WNI. Dengan pengalaman selama hampir 30 tahun, UT dapat menjadi inspirasi PT lain untuk meningkatkan daya jangkauan dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Di samping itu, UT juga dapat menjadi agen untuk mengembangkan budaya belajar mandiri sepanjang hayat.

Namun demikian, bagi UT sendiri masih terdapat sejumlah tantangan ke depan. Pertama, bagaimana layanan

pendidikan di UT mampu menyeimbangkan pencapaian kompetensi belajar mahasiswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kedua, bagaimana UT dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan dalam mengantisipasi dan merespons kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Ketiga, bagaimana UT dapat mengoptimalkan kontribusinya dalam pemecahan masalah bangsa melalui riset dan diseminasi gagasan melalui berbagai forum.

1.3 Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang sangat pesat, akan berdampak pada pengembangan ilmu itu sendiri, dunia kerja, serta kebutuhan dan kompetensi SDM. Semakin tinggi tingkat perkembangan IPTEKS, kian tinggi pula tuntutan akan tingkat pendidikan dan mutu kompetensi SDM. Kondisi ini memerlukan tersedianya akses pendidikan yang memungkinkan SDM Indonesia memiliki kemampuan untuk memperbaharui dan meningkatkan kapasitas dirinya secara terus-menerus melalui pendidikan dan pelatihan yang baik dan berkelanjutan, tanpa terkendala jarak, ruang, dan waktu.

Proses belajar berbasis TIK yang dilaksanakan UT merupakan suatu proses pembudayaan pemanfaatan teknologi bagi masyarakat agar mampu mengakses informasi dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa. Selain itu, penggunaan TIK dapat lebih mendorong pendidikan yang diselenggarakan oleh UT menjadi lebih transparan, akuntabel, responsif, dan dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat.

Gates, (www.gatesfoundation.org/media-centre/Press-Release) menyatakan bahwa universitas virtual atau layanan pendidikan berbasis TIK ke depan akan menjadi *trend* yang melampaui sistem layanan pendidikan

konvensional. Pada Era Ilmu Pengetahuan ini, semua informasi dapat diakses hanya sekali klik, seperti yang dikatakan Gates, "*Knowledge at your finger tip*". Dengan kemajuan sistem ini, siapa pun, di manapun, dan kapan pun dapat memperbaharui dan meningkatkan kapasitas dirinya tanpa terkendala ruang dan waktu.

Namun demikian, membangun masyarakat melek dan sadar pengetahuan dan teknologi merupakan suatu proses yang terus-menerus. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi sebagai sarana layanan UT tetap dilanjutkan dan terus ditingkatkan, dengan tidak meninggalkan pilihan media yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang tingkat aksesibilitas dan literasi TIK-nya masih terkendala.

1.4 Perkembangan Kondisi Sosial, Politik, dan Budaya

Ditinjau dari sisi perkembangan sosial, politik, dan budaya, muncul faktor-faktor baru yang mewarnai perkembangan dunia selama abad ke-21. Faktor tersebut di antaranya menguatnya komunitas berbasis jejaring, meningkatnya arus informasi secara signifikan, meningkatnya pengaruh global terhadap budaya lokal, menguatnya isu lingkungan dan peningkatan populasi penduduk dunia, meningkatnya pemahaman dan sikap kritis masyarakat terhadap pendidikan, menurunnya peran *patriarchy*, serta semakin meningkatnya peran masyarakat sipil dalam penyelenggaraan negara. Berbagai faktor tersebut dipastikan akan mempengaruhi struktur dan interaksi sosial, yang pada gilirannya akan menghasilkan kebutuhan, tantangan, dan masalah baru yang kerap memerlukan penyelesaian dengan kemampuan yang baru pula.

Seperti disebutkan sebelumnya, pada tahun 2025-2035 Indonesia akan memiliki kelompok populasi usia produktif hingga sekitar 67%, yang harus dipersiapkan sehingga kelompok ini menjadi bonus demografi dan bukan beban demografi. Kelompok usia ini merupakan masa depan

bangsa yang perlu diberi bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang pembangunan Indonesia sehingga menjadi tujuh kekuatan ekonomi terbesar dunia seperti ditengarai oleh McKinsey Global Institute (2012).

Keadaan ini tampaknya semakin disadari masyarakat. Perhatian dan kebutuhan masyarakat akan pentingnya pengetahuan pun semakin menggembirakan. Kondisi ini tidak hanya terjadi di kalangan para lulusan SLTA, tetapi juga di kalangan pekerja, dan bahkan di kalangan usia lanjut. Dalam konteks ini, UT memiliki peluang berkorporasi yang sangat besar melalui penyediaan berbagai program pendidikan berkualitas, yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat. Dengan daya jangkau yang dimiliki, memungkinkan UT tidak hanya menjadi gerbang akses untuk pemerataan pendidikan tinggi, tetapi juga dapat menjadi perekat kemajemukan masyarakat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta agen perubahan dalam membangun masyarakat pembelajar (*learner's community*).

2. Perkembangan Paradigma Pendidikan dan Strategi Pendidikan Nasional

Seiring dengan perubahan jaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, wajah dunia pendidikan 2021 dapat dipastikan akan jauh berubah. Inovasi dan gagasan baru terus bermunculan, baik pada tataran regional maupun global, yang akan berimbas terhadap kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia.

Setidaknya ada empat isu dan sekaligus fokus strategi perbaikan pendidikan nasional, khususnya pendidikan tinggi, dalam lima tahun mendatang.

- 1) Kualitas pendidikan
- 2) Relevansi
- 3) Akses dan pemerataan pendidikan,
- 4) Tata kelola

Keempat isu itu sama pentingnya dan satu sama lain saling berkaitan. Isu peningkatan akses dan pemerataan pendidikan merupakan aspek penting, dan diintegrasikan dalam bingkai kualitas, relevansi, dan tata kelola.

2.1 *Kualitas pendidikan*

Pada era kompetitif dan globalisasi ini, daya saing suatu bangsa menjadi prasyarat utama yang akan menentukan kesanggupannya untuk berkembang dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Karena itu, PT tidak boleh dipandang sekedar sebagai kelanjutan sekolah. PT merupakan wahana penyiapan generasi muda agar mampu menciptakan pengetahuan, melakukan inovasi dalam sains dan teknologi, mendayagunakan secara kreatif sumber daya agar memiliki nilai jual lebih, serta menjadi pengawal nilai-nilai dan kekuatan moral bangsa.

Data BPS tahun 2013 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan tingkat Sarjana sebesar 5,50% dan tingkat Diploma 6,01%. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan penyesuaian yang lebih baik lagi terkait dengan kompetensi lulusan yang dihasilkan PT dengan yang dibutuhkan dunia kerja dan dinamika kehidupan yang lebih luas. Persoalan ini merupakan salah satu indikator belum optimalnya relevansi dan kualitas pendidikan tinggi. Hal ini berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, konsistensi antara misi PT dengan implementasinya sehingga umumnya PT menjadi kurang fokus dan sulit mencapai level *excellence* dalam pencapaian misinya. Kedua, belum semua PT memiliki sistem jaminan kualitas internal yang komprehensif dan integratif, serta belum efektifnya dampak dari penilaian pihak eksternal, baik pada level nasional (BAN-PT), regional, maupun dunia. Ketiga, banyaknya PT (khususnya PTS) yang tidak dapat berkembang karena tidak berhasil

mendapatkan kepercayaan masyarakat yang terlihat dari rendahnya minat masyarakat terhadap PT yang bersangkutan. Keempat, belum optimalnya kualitas dan kuantitas riset dan inovasi PT, serta masih rendahnya jumlah publikasi dan pemanfaatan hasil riset.

Bagi UT, persoalan kualitas pendidikan ini akan sangat mempengaruhi kepercayaan publik dan pemerintah yang berujung pada eksistensi dan keberlangsungan UT sebagai institusi PTJJ yang handal dan terpercaya. Persoalan kualitas ini tersiratkan pada kebanggaan dan kepercayaan diri lulusan dan pemangku kepentingan. Bagaimanapun, kompetensi yang diperoleh lulusan mencerminkan efek kehandalan mutu proses (layanan) dan hasil pendidikan yang diselenggarakan UT, di samping keterserapan dan produktivitas lulusan dalam dunia kerja dan kiprahnya di masyarakat.

2.2 Relevansi

Memperhatikan *The Global Competitiveness Report 2013-2014*, Indonesia hanya menempati peringkat 38 dari 148 negara di dunia dalam hal daya saing, dengan posisi di bawah negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Brunai Darussalam, dan Thailand. Salah satu faktor penyebabnya adalah masalah relevansi keluaran PT yang berhubungan dengan sejumlah aspek. Pertama, rendahnya keterampilan yang dapat ditransfer lintas akademik dan lintas bidang kerja (*transferable skills*) seperti kemahiran berbahasa Inggris dan keterampilan komputer. Kedua, lemahnya keterampilan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa melalui pelatihan dan pembinaan sistematis di PT. Ketiga, belum terbentuknya budaya dan etos kerja yang relevan dengan dunia kerja atau industri. Banyak PT yang melakukan *tracer study* lebih untuk kepentingan akreditasi daripada untuk perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan keterserapan kerja lulusan.

Ketiga hal di atas menunjukkan betapa masih banyak PT di Indonesia yang memposisikan diri seperti menara gading, yang steril dari tanggung jawab keterpakaian dan produktivitas lulusannya. Bahkan tidak sedikit PT yang lebih berperan sebagai agen lembaga penyedia sertifikat atau ijazah, tanpa peduli kualitas proses dan hasil lulusannya. Sementara itu, pemerintah sendiri tidak memiliki kapasitas yang cukup untuk mengendalikan PT agar memenuhi standar penyelenggaraan yang bertanggung jawab.

Kondisi ini dipicu oleh keadaan masyarakat yang semakin permisif. Budaya *instant* turut mempengaruhi sikap masyarakat terhadap simplifikasi perolehan ijazah sebagai bukti keberhasilan studi di PT. Pemilikan ijazah sarjana atau yang lebih tinggi masih merupakan suatu prestise yang dapat memberikan *privillage* untuk meraih pekerjaan yang diimpikan dan sekaligus gengsi sosial. Perguruan tinggi yang mudah memberikan nilai tinggi dan kelulusan yang cepat kendati diragukan dari sisi mutu cenderung lebih disukai ketimbang PT yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Persoalan relevansi ini menjadi tantangan tersendiri bagi UT yang harus terus-menerus menunjukkan pembuktian yang kuat melalui keterpakaian para lulusan, termasuk mahasiswa yang berasal dari lulusan SLTA langsung. Karena itu, di samping pembaharuan terus-menerus terkait dengan substansi akademik dan kompetensi lulusan, UT pun perlu melakukan berbagai kegiatan pengembangan diri mahasiswa, termasuk pelatihan, yang dapat memberikan nilai lebih bagi mereka setelah menyelesaikan studinya di UT.

2.3 Akses dan pemerataan pendidikan

Visi pendidikan nasional ialah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan

berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Visi pendidikan tersebut menuntut instrumentasi pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Penjelasan Umum Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menggariskan upaya sistemik bagi perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. Pemerataan pendidikan tinggi lebih lanjut ditegaskan dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Secara spesifik, Pasal 32 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 menjamin hak masyarakat yang berkebutuhan khusus dan layanan khusus untuk mendapatkan layanan pendidikan tinggi.

Sementara itu, konsep pendidikan sepanjang hayat seperti yang diamanatkan Pasal 6 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 menjamin hak setiap orang dapat menentukan jenjang dan jenis pendidikan yang dibutuhkannya. Dengan demikian, PT tidak hanya menyediakan program pendidikan program sarjana, magister, atau doktoral, tetapi juga mengakomodasi program-program pendidikan berkelanjutan seperti program sertifikat atau program pelatihan. Dari sisi ketersediaan akses dan pemerataan pendidikan, pemerintah juga melakukan terobosan dengan mendirikan akademi-akademi komunitas dan sejumlah PT baru, pemberian izin penyelenggaraan PJJ pada PT tatap muka, serta penyediaan beasiswa bagi yang tidak mampu.

UT dengan sistem PJJ terbukti mampu meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat tanpa terkendala ruang dan waktu. Kontribusi UT akan akses dan pemerataan perlu ditingkatkan dengan menyediakan berbagai pilihan program pendidikan bergelar yang handal dalam berbagai jenjang doktoral dan juga program-program pendidikan berkelanjutan. Sementara itu dengan terbukanya peluang penyelenggaraan PJJ oleh PT lain, UT harus terus meningkatkan kualitas layanan dan lulusannya secara sistemis dan sistematis sehingga tetap dapat memposisikannya sebagai PJJ handal terdepan.

2.4 Tata Kelola

Manajemen dan tata kelola perguruan tinggi harus dapat menjamin terlaksananya peraturan perundangan yang secara efektif mampu membangun lingkungan yang kondusif terhadap kualitas, relevansi, serta akses dan pemerataan PT. Kebijakan pemerintah diarahkan untuk memberikan otonomi namun dengan sistem yang tetap dapat memastikan bahwa sumber daya dikelola secara efisien, efektif, transparan, dan akuntabel.

Penguatan tata kelola PT dilakukan pemerintah melalui berbagai cara. Pertama, dalam rangka mendorong otonomi PT, PT dapat dikelola dalam tiga tingkatan otonomi sesuai kemampuannya yaitu PTN Badan Hukum (PTN-BH), PTN dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), dan PTN Satuan Kerja. Pilihan ini memberikan keleluasaan bagi PTN untuk mengelola sumber daya dengan lebih inovatif dan bertanggung jawab. Kedua, dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM yang lebih fleksibel, PT dapat merekrut SDM non-PNS sebagaimana diatur dalam UU Aparatur Sipil Negara Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Ketiga, dalam rangka meningkatkan daya jangkauan layanan PTN, pemerintah memberikan bantuan biaya operasional

PTN (BOPTN) dan kebijakan uang kuliah tunggal (UKT) agar PTN dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terjangkau oleh masyarakat.

Pada tahun 2011, UT dinilai telah memenuhi norma akademik dan non akademik untuk meningkatkan status dari satuan kerja biasa menjadi PTN dengan PK-BLU. Pada sisi akademik, UT telah memenuhi syarat norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma. Pada aspek non akademik UT telah memenuhi syarat norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan dalam organisasi, keuangan, kemahasiswaan, ketenagaan serta sarana prasarana. Penilaian akan kesanggupan UT dalam memenuhi aspek non akademik telah membuahkan pengakuan dari pemerintah. Pada tahun 2013, UT memperoleh predikat terbaik peringkat pertama sebagai PTN dengan PK-BLU dengan penilaian AA untuk pelayanan kinerja bidang layanan pendidikan tahun 2012.

Perubahan status pengelolaan UT sebagai PTN dengan PK-BLU perlu disikapi secara hati-hati. Mayoritas mahasiswa UT adalah guru dalam jabatan, yang secara natural jumlahnya akan berkurang dengan cepat dalam beberapa tahun ke depan karena studi mereka telah selesai. Untuk itu diperlukan kerja keras yang cerdas dan strategi yang tepat untuk menjaga kestabilan jumlah mahasiswa UT agar mendukung kecukupan pembiayaan operasional UT. Upaya itu dilakukan di antaranya dengan menjaga kestabilan jumlah mahasiswa serta mewujudkan segera berbagai unit usaha yang akan dapat mendukung kestabilan pendapatan UT.

Sehubungan dengan hal itu, UT harus berupaya agar status PK-BLU yang diraihnya dapat terjaga dengan baik, tetapi di sisi lain UT pun harus memikirkan peningkatan status menjadi PTN-BH. Dengan status ini, UT akan memperoleh ruang gerak yang lebih luas dalam

mengupayakan dan mendayagunakan sumber dana dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Dalam status apapun, UT tetap dituntut untuk mampu beroperasi secara efektif dan efisien. Upaya perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan SDM, sistem dan prosedur, sarana prasarana, sistem pengelolaan keuangan, dan budaya kerja, harus terus diwujudkan dengan cepat. Tata kelola UT pun harus tetap merujuk pada etika, norma, dan nilai-nilai *good governance*, *total quality management*, dan organisasi yang selalu belajar (*learning organization*). Prinsip-prinsip *good governance* mencakup akuntabilitas, transparansi, taat hukum, partisipatif, profesional, efektif, dan efisien. Prinsip *total quality management* (TQM) adalah pencapaian kualitas secara total dan berkelanjutan. Sementara itu *learning organization* dibangun berdasarkan pada disiplin dalam proses pembelajaran individu, kelompok, dan pembelajaran pada tingkat organisasi.

Berbagai kebijakan di atas pada dasarnya sudah terlaksana, meskipun budaya kerja birokrasi yang cenderung belum efisien masih dirasa sebagai kendala tercapainya tata kelola yang efektif. Perubahan budaya kerja dari budaya birokrasi menuju budaya organisasi korporasi termasuk kompensasinya masih harus terus menerus diupayakan dengan sungguh-sungguh. Dari evaluasi diri dapat diketahui bahwa sebagian besar staf UT sudah memiliki budaya kerja yang efektif, namun sistem kesejahteraan staf UT masih terikat dengan aturan yang kurang sesuai dengan budaya kerja korporasi yang telah berjalan dengan baik tersebut.

3. Globalisasi Pendidikan

Globalisasi perdagangan regional dan dunia berdampak langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi. Keterbukaan pasar ASEAN pada tahun 2015 memberikan

kesempatan bagi PT asing untuk beroperasi di Indonesia. Demikian pula sebaliknya, PT dalam negeri pun mempunyai kesempatan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan di luar negeri. Pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan oleh lembaga pendidikan tinggi negara lain diatur dalam Pasal 90 Pasal 6 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012.

Berkembangnya kerja sama institusi pendidikan lintas negara dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan usia dini hingga PT saat ini tampaknya akan terus meningkat. Di samping itu, pendidikan jarak jauh khususnya pendidikan *online* telah meniadakan batas-batas yuridiksi antar bangsa secara signifikan.

Sebagai penyelenggara PJJ, UT perlu terus meningkatkan kerja sama dan sistem pembelajaran *online*-nya agar dapat berkiprah dalam skala yang lebih luas. Saat ini UT telah merintis program internasional melalui Program Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dan Program ASEAN Studies. Program BIPA merupakan program sertifikat untuk masyarakat asing yang ingin mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Sementara itu, Program ASEAN Studies dirancang sebagai Program Sertifikat (*Advance Course Program*) dan Magister untuk masyarakat tentang ASEAN. Kedua program Internasional ini diharapkan menjadi pijakan awal UT untuk *go* internasional.

4. Perkembangan TIK

Perkembangan TIK yang sangat pesat berdampak terhadap penetrasi TIK pada hampir semua aspek kehidupan. Pemerintah berkepentingan untuk merespons dampak penetrasi TIK secara tepat, baik pada sektor ekonomi, pemerintahan, maupun pendidikan, yang kemudian melahirkan berbagai inisiatif seperti *e-commerce*, *e-government*, dan *e-education*.

Di dunia pendidikan, pemanfaatan TIK berjalan sangat cepat baik untuk kepentingan administrasi maupun pembelajaran. Pemanfaatan TIK untuk pendidikan diwujudkan dalam berbagai aplikasi yang sering disebut dengan *e-learning*, *virtual learning*, *mobile-learning*, *virtual campus*, *online learning*, dan sebagainya.

Konsep-konsep tersebut pada dasarnya mengacu pada pembelajaran berbasis *web* atau internet. Dengan kemajuan TIK saat ini, sumber dan program pembelajaran tidak hanya dapat diakses melalui *personal computer*, tetapi juga melalui perangkat *mobile* lainnya. Perkembangan TIK yang sangat pesat juga telah menjadikan akses terhadap sumber pembelajaran menjadi semakin murah, mudah, dan merata.

Sebagai institusi PJJ pertama di Indonesia, UT perlu meningkatkan kemampuannya agar tetap menjadi institusi PJJ terdepan. Kompetensi pendayagunaan TIK dalam mencari, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan sumber informasi merupakan salah satu kompetensi unggulan yang seyogyanya dimiliki lulusan UT. Secara institusional, upaya pengkajian, pengembangan, dan penciptaan produk-produk inovasi dalam pendidikan merupakan sebuah keniscayaan yang harus terus dilakukan UT. Pemanfaatan TIK dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, kepastian hukum, kehati-hatian, itikad baik, dan kebebasan memilih teknologi yang paling tepat, yang sesuai dengan kebutuhan UT.

5. Citra Publik tentang PJJ

Konsep tentang PJJ saat ini bukan lagi sesuatu yang baru. Sejak terbitnya Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang implementasinya dijabarkan melalui Permendikbud Nomor 107 Tahun 2001, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2012, dan Permendikbud No 109 tahun 2013, keberadaan PJJ sebagai bagian integral dari instrumentasi dan praksis pendidikan nasional semakin kokoh dan dikenal luas dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia.

Permendikbud tersebut memberikan ruang bagi PTN dan PTS untuk menyelenggarakan PJJ. Bahkan, Dirjen Dikti pun melakukan berbagai sosialisasi dan fasilitasi untuk mendorong PT mengembangkan *E-Learning* sebagai salah satu instrumen penyelenggaraan layanan pendidikannya.

Selama 30 tahun pula UT telah menyelenggarakan PJJ dengan jumlah mahasiswa terbesar di Indonesia dan terbesar ke-6 pada peringkat dunia. Bagi komunitas PJJ, UT dipandang sebagai institusi PJJ yang besar dan disegani. Banyak lembaga pendidikan jarak jauh luar negeri yang menjadikan UT sebagai *benchmarking*. Pengakuan kualitas terhadap UT diberikan oleh *Internasional Council for Distance Education (ICDE)* yang berpusat di Oslo, Norwegia, tahun 2005 dan 2010. Di samping itu, kualitas proses manajemen UT juga mendapat pengakuan dari berbagai lembaga sertifikasi ISO sejak tahun 2006. Untuk bidang akademik, kualitas UT mendapatkan pengakuan dari BAN-PT.

Jumlah mahasiswa dan alumni yang besar serta pengakuan kualitas dari ICDE, ISO, dan BAN-PT menyebabkan UT menjadi semakin dikenal oleh para pemangku kepentingan. Secara politis, kapasitas UT sebagai PJJ memiliki daya jangkau dan daya cakup yang sangat besar sehingga pemerintah memberikan perhatian khusus karena perannya yang dapat meningkatkan APK pendidikan tinggi. Hal ini membuat UT sebagai PTN yang dipandang pantas untuk memperoleh kesempatan mengelola beasiswa Bidikmisi dan BBM/PPA, serta bantuan pembebasan biaya pendidikan dalam program S1 bagi guru Daerah 3T.

Berbagai kemajuan dan penghargaan yang diperoleh UT patut disyukuri. Namun demikian, masih terdapat sejumlah isu yang harus terus diperjuangkan terkait dengan citra UT sebagai PJJ. Pertama, sesuai hasil penelitian 2012 dan data BAAPM dalam beberapa semester terakhir menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa UT (sekitar 80%) memperoleh informasi tentang UT dari mulut ke mulut. Untuk itu, selain sosialisasi yang harus

terus ditingkatkan, kualitas layanan UT pun harus terus diperbaiki, terutama terkait dengan akurasi data, kecukupan dan keterkiriman bahan ajar yang tepat waktu, kehandalan layanan bantuan belajar yang mampu memandirikan mahasiswa dalam belajar, keterlaksanaan asesmen yang makin berkualitas dan mampu memberdayakan mahasiswa dalam belajar, maupun hal-hal yang terkait dengan kecepatan dan keakuratan penyelesaian kasus-kasus mahasiswa. Kesan mahasiswa tentang layanan UT ini merupakan penentu apakah informasi *gethok tular* yang disampaikan kepada pihak lain itu bersifat negatif atau positif bagi UT.

Kedua, masih adanya mispersepsi pada sebagian masyarakat, terutama pada kalangan muda, bahwa UT hanya cocok bagi kalangan yang sudah bekerja dan berusia matang harus terus diluruskan. Upaya itu di antaranya dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang menyentuh banyak kalangan muda dan aktualisasi UT yang dapat meyakinkan mereka bahwa UT pun cocok untuk anak muda, bahkan yang baru lulus SLTA atau sederajat.

Ketiga, adanya persepsi bahwa kuliah di UT itu susah lulus dengan tepat waktu dan sulit memperoleh nilai dan IPK yang tinggi. Persepsi ini menyebabkan keraguan sebagian masyarakat akan kualitas lulusan UT. Berbagai persepsi itu harus dapat dibantah dengan pembuktian melalui inovasi dan perbaikan terus-menerus terhadap perangkat layanan, mutu proses dan hasil layanan, serta kualitas produk dan *outcome* pendidikan UT.

B. ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL

Secara umum, faktor-faktor internal yang mempengaruhi eksistensi dan mutu layanan UT berkenaan dengan kecepatan dan ketepatan penyediaan berbagai program pendidikan yang berkualitas baik dari segi keilmuan maupun kebutuhan masyarakat, fleksibilitas kurikulum, akurasi data mahasiswa, penyediaan bahan ajar yang cukup dan pendistribusian yang

tepat waktu, kehandalan intervensi belajar dan layanan bantuan belajar, asesmen hasil belajar, serta kualitas lulusan. Kajian dan peningkatan kualitas berbagai faktor internal pun menjadi semakin penting seiring dengan terbitnya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi, termasuk untuk PJJ.

Karena itu pula, pengembangan UT ke depan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal tersebut yang dapat dikelompokkan pada tiga aspek berikut.

- (1) Kualitas dan relevansi akademik.
- (2) Daya jangkau dan kualitas layanan pendidikan.
- (3) Tata kelola organisasi.

1. Kualitas dan Relevansi Akademik

1.1 Program pendidikan

Saat ini UT telah memiliki 34 program studi, yang menawarkan program diploma, sarjana, hingga pasca-sarjana. Khusus untuk program Magister yang penyelenggaraannya dilakukan secara *blended learning* dan mempersyaratkan jumlah tertentu bagi mahasiswa di wilayah tertentu, telah disediakan program *fully-online*. Melalui program *fully online* ini, mahasiswa program Magister di manapun dapat mengikuti perkuliahan. Di samping itu, UT pun memiliki program-program pendidikan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kemampuan yang bersifat praktis dan terapan. Akses terhadap layanan pendidikan tersedia sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berbagai program pendidikan itu dikembangkan dengan memperhatikan kebutuhan keilmuan dan kebutuhan masyarakat untuk menghadapi tantangan zaman. Namun demikian, dinamika lingkungan yang begitu cepat memerlukan penyikapan yang tepat terhadap pengelolaan dan penyediaan berbagai program pendidikan yang

ditawarkan UT. Ketepatan dan kecepatan antisipasi akan berbagai program pendidikan yang dibutuhkan masyarakat harus terus ditingkatkan sehingga program-program pendidikan yang diperlukan dapat disiapkan sejak dini agar UT tidak kehilangan kesempatan. Begitu pula dengan program-program pendidikan yang bukan merupakan prasyarat kelembagaan tertentu dan kurang populer harus dapat dikendalikan dengan bijak agar tidak membebani keseluruhan kinerja UT. Karena itu, ke depan perlu diterapkan sistem buka-tutup dalam penawaran program serta tidak semua program pendidikan itu harus selalu ditawarkan pada setiap UPBJJ-UT.

Sebagai institusi PJJ, UT memberikan kesempatan bagi semua warga negara Indonesia untuk mengakses pendidikan tinggi. Sepanjang telah lulus SLTA, mereka dapat kuliah di UT tanpa tes, kecuali untuk program pascasarjana. Namun, kemandirian belajar yang sangat ditekankan dalam sistem PJJ menuntut mahasiswa untuk disiplin dan penuh komitmen agar mereka dapat sukses dalam studinya.

Dalam konteks ini ada dua tantangan yang harus diatasi UT. Keduanya terkait dengan keberagaman input layanan pendidikan dan kultur belajar mandiri yang pada umumnya belum terbangun. Namun demikian, kedua hal itu tidak dapat dijadikan justifikasi atas rendahnya tingkat keberhasilan studi mahasiswa. Berbagai intervensi yang dapat memicu dan mendukung keberhasilan studi mahasiswa harus dilakukan dengan berbagai cara. Edukasi sebelum dan ketika menjadi mahasiswa UT, rekayasa kurikulum, penyediaan pengalaman belajar yang bermakna dan berbagai pilihan modus belajar, asesmen yang memberdayakan mahasiswa, serta layanan mahasiswa yang cepat dan akurat, merupakan instrumen strategis yang akan mendukung keberhasilan proses dan hasil belajar mahasiswa UT.

Dalam pada itu, keabsahan dan kekinian berbagai produk akademik UT pun memerlukan pemeliharaan yang cermat dan sistematis. Keberadaan TIK bagi UT perlu didayagunakan semaksimal mungkin untuk memberikan nilai lebih bagi layanan UT terkait dengan bahan dan sumber belajar. Namun demikian, bahan ajar cetak tetap sebagai media utama pembelajaran yang harus terus terjaga validitas dan aktualitas substansinya, kesesuaian dengan mahasiswa sasaran, tingkat keterbacaan dan keterpahaman, ketepatan desain instruksional, serta keapikan yang *zero-defect* dari sisi teknis-mekanistik. Keunggulan bahan ajar UT yang membuat pihak lain menggunakannya untuk kepentingan belajar merupakan salah satu indikator apresiasi dan pengakuan terhadap produk akademik UT.

Produk akademik UT lainnya adalah kit tutorial yang digunakan sebagai rujukan baku bagi tutor dalam memberikan tutorial, baik dalam tutorial tatap muka, tutorial *online*, maupun modus tutorial lainnya. Sebagai acuan baku, maka Peta Kompetensi Inti Mata kuliah, Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), dan Kisi-kisi Tugas Tutorial merupakan acuan wajib bagi semua tutor. Sementara itu, Satuan Acara Tutorial (SAT), sajian *power point* materi tutorial, dan contoh tugas tutorial lebih dipandang sebagai inspirasi atau contoh yang dalam penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas tutorial. Dengan upaya tersebut, pelaksanaan tutorial diharapkan tidak terjebak dalam interaksi belajar yang mekanistik dan seperti perkuliahan biasa. Tutorial menjadi proses layanan bantuan belajar yang dapat memicu mahasiswa untuk belajar mandiri dan memantapkan penguasaan kompetensi mata kuliah. Dengan penguasaan kompetensi esensial suatu mata kuliah, seyogianya asesmen hasil belajar bukan lagi persoalan yang terlalu sulit untuk dihadapi mahasiswa.

Asesmen terhadap hasil belajar bukan semata-mata merupakan evaluasi sumatif atas kemampuan mahasiswa, melainkan juga sebagai salah satu umpan balik terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa. Misalnya, tugas-tugas tutorial yang dikerjakan mahasiswa seyogyanya memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tingkat pemahaman mereka terhadap substansi yang dipelajari. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperbaiki proses belajar untuk dapat meraih hasil yang terbaik. Dengan memperhatikan proses siklikal dalam pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang berkualitas, maka tindak evaluasi secara terus-menerus terhadap produk-produk akademik UT (kurikulum, bahan ajar, sumber belajar, bantuan belajar, dan hasil asesmen) menjadi sebuah keharusan.

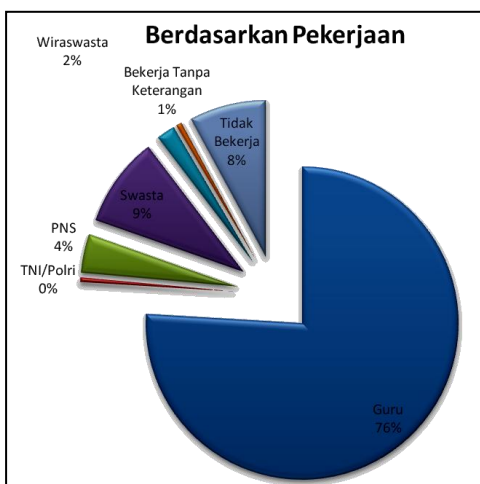
1.2 Mahasiswa dan lulusan

Pada dasarnya program pendidikan UT ditawarkan secara terbuka. Sepanjang telah lulus SLTA, masyarakat dapat mengikuti program pendidikan di UT sesuai dengan pilihannya. Mereka dapat memilih dan menentukan sendiri mata kuliah, beban sks, dan jenis bantuan belajar yang diinginkannya, atau disebut juga dengan skema layanan Non-Sistem Paket Semester (Non-SIPAS). Atau, mereka pun dapat mengikuti paket-paket mata kuliah yang telah dikemas secara terstruktur dan sistematis dalam Sistem Paket Semester (SIPAS).

Ragam penawaran penempuhan studi ini didesain UT untuk mengakomodasi kemajemukan karakteristik (keadaan dan kebutuhan) mahasiswa. Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 1, karakteristik mahasiswa UT memiliki spektrum yang sangat luas baik ditinjau dari sisi sebaran geografis maupun status sosial.

Tabel 1. Sebaran Mahasiswa berdasarkan sebaran geografis (Per 2 Januari 2014)

Pulau	Jumlah	%
Sumatera	162.258	28,01
Jawa	236.717	40,87
Kalimantan	55.384	9,56
Bali dan Nusa Tenggara	46.333	8,00
Sulawesi	62.967	10,87
Kepulauan Maluku	8.107	1,40
Papua	6.048	1,04
Luar Negeri	1.447	0,25
TOTAL	579.261	100,00



Gambar 1. Data Mahasiswa Aktif UT Berdasarkan Pekerjaan (Per 2 Januari 2014)

Hingga tahun 2013 dan empat tahun ke depan, mahasiswa dari kelompok guru, khususnya guru pendidikan dasar (PAUD dan PGSD) FKIP akan masih berperan sebagai *back-bone* dari keseluruhan jumlah mahasiswa UT. Sesuai dengan prediksi dan seiring dengan berjalannya waktu,

secara natural kelompok mahasiswa ini akan terus menyusut karena banyak di antara mereka yang telah menyelesaikan studinya. Berbagai upaya terus dilakukan untuk menjaga keseimbangan laju penurunan mahasiswa FKIP. Kendati tidak dapat mengganti jumlah mahasiswa kelompok guru yang telah lulus, berbagai upaya yang telah dilakukan menunjukkan adanya perkembangan positif terkait jumlah mahasiswa non-guru khususnya FEKON, FISIP, FMIPA, dan PPs.

Dalam 4 (empat) tahun terakhir, perkembangan jumlah rata-rata mahasiswa yang melakukan registrasi pada setiap semester dapat digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Rata-rata Mahasiswa Registrasi Per Semester dari tahun 2010 s.d. 2013

Tahun	Guru			Non Guru			PPs			Jumlah Rata2 Reg
	Baru	Lama	Σ	Baru	Lama	Σ	Baru	Lama	Σ	
2010	54.180	348.273	402.453	18.427	45.731	64.157	213	649	861	467.471
2011	36.122	331.818	367.940	17.232	60.116	77.347	408	632	1.039	446.326
2012	32.798	298.063	330.860	15.983	66.889	82.872	364	935	1.299	415.030
2013	24.053	251.244	275.297	13.241	63.251	76.491	255	1.151	1.405	353.193

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari tahun 2010-2013 jumlah mahasiswa Guru yang melakukan registrasi, baik mahasiswa baru maupun mahasiswa dalam masa studi, masih sangat signifikan kendati mengalami penurunan secara sistematis. Penurunan terjadi karena banyaknya mahasiswa FKIP yang telah lulus. Sementara itu, jumlah mahasiswa non-guru yang registrasi mengalami peningkatan kendati secara kuantitatif belum dapat menggantikan penyusutan jumlah mahasiswa Guru yang telah lulus.

Peningkatan jumlah mahasiswa registrasi program non-guru paling besar terjadi pada FISIP, kemudian FEKON

dan FMIPA. Peningkatan jumlah mahasiswa tahun 2010-2013 di antaranya dipengaruhi oleh munculnya program-program baru yang dipandang publik sangat prospektif seperti program D-2 dan S1 Perpustakaan, D-IV Kearsipan, dan S1 Akuntansi. Sementara itu, jumlah mahasiswa PPs terus mengalami peningkatan kendati kontribusi terhadap total mahasiswa UT belum signifikan.

Jumlah rata-rata mahasiswa yang lulus dari tahun 2010-2013 dapat digambarkan pada Tabel 3 berikut

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Lulusan Per Semester Tahun 2010-2013

Program Pendidikan	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Guru	42.793	42.275	39.488	38.352
Non Guru	837	2.501	3.579	6.840
PPs	89	72	50	341
Jumlah	43.718	44.848	43.116	45.533

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata mahasiswa yang lulus per semester berkisar antara 43.000 hingga 46.000. Dalam empat tahun, jumlah rata-rata lulusan terbesar adalah mahasiswa guru sebesar 92%, sedangkan mahasiswa non-guru 7,70% dan PPs sebesar 0,31%.

Secara kumulatif, sejak tahun 1986 s.d. 2013, total jumlah lulusan UT sebesar 1.297.328 orang. Sejumlah 1.238.305 (95,45%) adalah lulusan program pendidikan guru dan 59.023 (4,55%) adalah lulusan program non-guru dan PPs. Jika dilihat dari masa studi mahasiswa yang telah lulus, rerata masa studi sarjana Non FKIP dalam empat tahun terakhir adalah 6 tahun 1 bulan. Sementara itu, untuk lulusan program-program FKIP rerata masa studi bervariasi tergantung tingkat pendidikan terakhir

sebelum masuk UT. Untuk program jenjang sarjana Pendas masukan lulusan diploma II, rerata masa studi adalah 2 (dua) tahun 11 (sebelas) bulan dan untuk masukan SLTA, rerata masa studi adalah 5 (lima) tahun. Untuk PPs, rerata masa studinya 2 tahun 11 bulan, dan secara umum tingkat kelulusan kohortnya cukup tinggi.

Dari segi indeks prestasi kumulatif (IPK), dalam empat tahun terakhir, rerata IPK lulusan program jenjang sarjana non-FKIP adalah 2,57, lulusan program-program FKIP adalah 2,64, dan lulusan PPs adalah 3,55.

Kegiatan yang dilakukan dalam bidang kemahasiswaan meliputi pemberian beasiswa, Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB), kelompok belajar, serta pembinaan bakat minat mahasiswa. Sementara itu, untuk menampung aspirasi alumni UT serta menggalang kebersamaan, UT juga memfasilitasi kegiatan alumni UT melalui Ikatan Alumni UT (IKA UT). Sejumlah aktivitas telah dilakukan IKA UT di berbagai daerah dengan mengundang para alumni dan pengelola UT. Beberapa kegiatan IKA UT antara lain seminar ilmiah, disorseni, beasiswa, pameran, dan kegiatan sosial untuk menggalang dana bantuan bagi masyarakat yang terkena bencana.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat sejumlah hal yang perlu menjadi perhatian UT ke depan. Pertama, laju penurunan jumlah mahasiswa yang disebabkan oleh tingginya jumlah lulusan mahasiswa guru, akan sangat signifikan. Sementara itu, peningkatan jumlah mahasiswa non-guru dari tahun ke tahun tidak akan sanggup mengimbangi penurunan jumlah mahasiswa FKIP. Untuk itu, perlu dilakukan upaya diversifikasi program baik pada FKIP, non-FKIP, maupun PPs dengan segera mewujudkan program-program baru atau bidang minat yang prospektif dan dibutuhkan oleh masyarakat. Upaya pencarian segmen pasar baru perlu terus dilakukan, di antaranya melalui program penuntasan guru SD/PAUD yang belum

S1 atau sudah S1 tetapi belum linear, penanganan tenaga kerja Indonesia yang berada di luar negeri dengan jumlah sekitar 2 juta orang, serta upaya meningkatkan kedekatan jarak layanan kepada mahasiswa melalui pendirian berbagai sentra layanan belajar mahasiswa di kota-kota luar UPBJJ.

Kedua, rendahnya IPK lulusan DIV/S1 perlu penanganan khusus. Sebagaimana diketahui bersama, penerimaan PNS di berbagai daerah kerap mempersyaratkan IPK minimal 2,75. Upaya itu tentu tidak dilakukan dengan penurunan standar, melainkan dengan strategi yang tepat untuk memicu gairah belajar dan persistensi studi mahasiswa.

1.3 Layanan bantuan belajar

Penyelenggara PJJ wajib menyediakan layanan bantuan belajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hingga saat ini, UT telah menyediakan berbagai pilihan modus belajar. Dalam bentuk layanan bantuan belajar tersedia tutorial/pembimbingan yang dilakukan secara tatap muka atau TTM (baik yang bersifat langsung ataupun melalui web), secara *online* (tutorial *online* atau Tuton), melalui televisi (tutorial televisi atau Tuti), dan konseling. Sementara itu, untuk pengayaan wawasan mahasiswa, tersedia berbagai sumber yang dapat diakses secara gratis dan dipelajari secara mandiri, seperti siaran radio dan TV, suplemen (cetak dan *web*), *dry lab*, perpustakaan *digital*, jurnal *online*, dan *open sources* atau SUAKA UT. Walaupun demikian, mahasiswa pada prinsipnya tidak diwajibkan memanfaatkan layanan bantuan belajar yang disediakan tersebut karena mahasiswa UT umumnya orang dewasa yang diasumsikan mampu melakukan belajar secara mandiri.

Sementara itu, jumlah mata kuliah yang di-TTM-kan hingga tahun 2013 adalah 675 mata kuliah, yang diikuti

oleh 762.231 mahasiswa dan melibatkan 24.028 tutor, serta 2.971 Pengurus Pokjar dan 873 Pemantau TTM.

Tuweb merupakan salah satu bentuk TTM, yang telah diujicobakan penerapannya dalam layanan bantuan belajar bagi mahasiswa luar negeri pada tahun 2012. Ke depan, selain mahasiswa luar negeri, Tuweb pun akan disediakan bagi para mahasiswa dalam negeri atas dasar permintaan mahasiswa atau mitra, di mana lokasi mahasiswa tersebut tersebar atau tidak berada pada area yang sama.

Melalui kerja sama dengan Sky LBS TV, mulai tahun 2013, UT telah melakukan uji coba layanan tutorial melalui televisi selama 24 jam. Modus tutorial ini bersifat *asynchronous*, dan bebas akses oleh seluruh mahasiswa UT. Mulai tahun 2015, modus tutorial ini akan ditata lebih sistematis agar mahasiswa dapat mengikuti Tutorial TV secara terjadwal.

Para tutor adalah tenaga dosen atau praktisi yang memiliki kualifikasi pendidikan tertentu dan memperoleh pembekalan dari UT. Tenaga tutor dalam TTM pada umumnya berasal dari perguruan tinggi, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), asosiasi profesi, dan lembaga mitra lainnya. Sementara itu, tenaga tutor untuk Tuton berasal dari dosen-dosen UT. Akan tetapi, seiring dengan semakin banyaknya jumlah mata kuliah yang ditutorkan dan semakin meningkatnya animo keikutsertaan mahasiswa dalam tuton, tenaga tutor untuk tuton pun sudah melibatkan para dosen dan praktisi dari lembaga mitra.

Layanan Tuton wajib diberikan tanpa biaya tambahan. Karena itu pula, mata kuliah Tuton ditentukan oleh UT. Sementara itu, layanan TTM dan Tuweb atas dasar permintaan mahasiswa dikenakan biaya tambahan dan mata kuliahnya ditentukan oleh mahasiswa.

Berbagai modus bantuan layanan belajar memang telah disediakan. Namun demikian, tantangan UT ke depan adalah menjadikan tutorial memiliki dampak positif terhadap dukungan perolehan pengalaman belajar dan penguasaan kompetensi belajar yang lebih baik. Untuk itu, beberapa hal yang perlu terus ditingkatkan meliputi: kualitas tutor termasuk seleksi, pembekalan, dan penilaian tutor; pemastian proses tutorial berjalan sesuai dengan standard; serta pengkondisian tutorial untuk membangun dinamika dan atmosfir akademik UT.

1.4 Bahan ajar

Pada prinsipnya, proses pembelajaran di UT dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa dengan memanfaatkan bahan ajar yang dirancang khusus untuk mahasiswa PJJ. Bahan ajar dirancang utuh dan lengkap (*self-contained*) serta dapat membelajarkan dan dipelajari secara mandiri (*self-instructional*) oleh mahasiswa. Bahan ajar UT berbentuk bahan ajar cetak (buku materi pokok/BMP) yang dikenal dengan modul sebagai bahan ajar utama, serta bahan ajar noncetak seperti kaset/CD audio, VCD, dan bahan ajar berbasis *web*.

Setiap bahan ajar UT disusun oleh satu tim yang terdiri atas para pakar, baik pakar di bidang ilmu, pakar media, maupun pakar desain instruksional. Pengembangan bahan ajar UT beranjak dari sebuah cetak biru yang disebut Rancangan Mata Kuliah (RMK). Berdasarkan RMK tersebut dikembangkan bahan ajar cetak dan/atau noncetaknya. Bahan ajar tersebut ditulis dan ditelaah oleh para pakar yang relevan dari dalam dan luar UT.

Untuk menjaga kemutakhiran bahan ajar sesuai dengan perkembangan IPTEKS dan dinamika masyarakat, setiap lima tahun UT melakukan evaluasi bahan ajar oleh pakar sebagai persiapan revisi atau bahkan pergantian bahan ajar. Dengan demikian, setelah berumur tujuh tahun,

bahan ajar UT dipastikan telah direvisi dan/atau diganti dengan yang baru. Namun demikian, untuk bahan ajar tertentu yang sifatnya sangat cepat berubah, pemutakhiran dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanpa harus menunggu bahan ajar berumur lima tahun, melalui penyediaan suplemen bahan ajar.

Setiap semester UT menawarkan sekitar 1.065 mata kuliah. Setiap mata kuliah memiliki bahan ajar, termasuk bahan ajar yang digunakan bersama. Jumlah bahan ajar aktif hingga tahun 2013 sebanyak 1.132 judul yang dikembangkan oleh 2.252 orang. Data jumlah bahan ajar yang diampu setiap fakultas berdasarkan umur bahan ajar ditunjukkan dalam Tabel 4. Dari tabel tersebut terlihat bahwa bahan ajar cetak UT perlu lebih mendapatkan perhatian karena baru 55% berumur kurang dari 5 tahun.

Tabel 4. Rekapitulasi Umur Bahan Ajar

FAKULTAS	≤ 5 TAHUN	6 - 7 TAHUN	8-12 TAHUN	DALAM PROSES REVISI	TOTAL
FKIP	122	128	15	67	322
FMIPA	51	41	18	81	191
FISIP	291	15	0	21	327
FEKON	48	21	1	14	84
PPs	26	6	4	14	50
Total	538	201	38	197	974
%	55,3	20,7	4	20	100

Hingga tahun 2013, dari 974 judul bahan ajar, terdapat 534 (54,83%) bahan ajar telah dalam bentuk paket bahan ajar multimedia (BAMM). Di samping itu, UT juga telah memiliki beragam bahan ajar suplemen non-cetak dengan jumlah seperti pada Tabel 5.

Tabel 5.
Beragam Bahan Ajar Non-Cetak untuk Siaran dan
Suplemen s.d Tahun 2013

JENIS PROGRAM	JUMLAH
Televisi	806
Video	286
Radio	3.002
Audio	165
Web Suplemen	211
Video Interaktif (termasuk dry lab)	67
BAMM	534

Mahasiswa wajib mempelajari bahan ajar mata kuliah yang diambilnya, namun mahasiswa Non-SIPAS tidak wajib membeli bahan ajar tersebut. Bahan ajar dapat dibeli mahasiswa melalui Toko Buku *Online* (TBO). Bagi mahasiswa yang mengikuti SIPAS, bahan ajar secara otomatis disediakan dan dikirimkan oleh UT. Untuk mengantisipasi kesulitan mahasiswa dalam memperoleh bahan ajar secara tepat waktu, UT menyediakan bahan ajar dalam Ruang Baca Virtual (RBV) yang dapat diakses mahasiswa melalui website UT pada menu perpustakaan digital. Bahan ajar tersebut dapat dibaca mahasiswa, tetapi tidak dapat dicetak ataupun disalin secara elektronik.

Berbagai upaya terus dilakukan UT agar setiap mahasiswa memperoleh bahan ajar secara tepat waktu. Upaya yang akan dilakukan di antaranya melalui pembukaan waktu registrasi lebih awal, penyediaan bahan ajar dengan jumlah yang mencukupi dan pendistribusian yang tepat waktu, penyediaan bahan ajar digital baik bagi mahasiswa UT, serta peningkatan pengelolaan bahan ajar, termasuk yang ditawarkan melalui TBO.

1.5 Evaluasi hasil belajar

Untuk menjamin kualitas pembelajaran dan kompetensi hasil belajar mahasiswa, UT menerapkan evaluasi hasil belajar mahasiswa baik yang bersifat formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif dirancang sebagai evaluasi mandiri yang diberikan langsung sebagai bagian dari buku materi pokok (BMP). Selain itu, UT juga menyediakan latihan mandiri yang dapat diakses secara *online* (Latihan Mandiri/LM *online*). Evaluasi hasil belajar mandiri lainnya berupa tugas tutorial bagi mahasiswa yang mengikuti tutorial dan laporan praktik/praktikum bagi mata kuliah tertentu. Evaluasi formatif bertujuan memantapkan hasil belajar mahasiswa dan sekaligus membangun kesiapan mereka dalam menghadapi evaluasi sumatif dalam bentuk ujian akhir semester (UAS) dan tugas akhir program (TAP). Evaluasi sumatif dapat berbentuk tes obyektif, esai, atau unjuk kerja.

Untuk menjamin terlaksananya UAS, soal ujian UT dikelola dalam satu bank soal yang hingga saat ini telah memiliki koleksi 592.130 butir soal ujian dari 1038 mata kuliah yang ditulis oleh sekitar 405 orang. Pelaksanaan UAS dilakukan secara tatap muka dan serentak dengan sistem dua tahap di 748 tempat/kota ujian, di 1.333 lokasi ujian, dan 38.256 ruang di seluruh Indonesia dan luar negeri. Setiap penyelenggaraan UAS melibatkan kurang lebih 27.458 pengawas. Jumlah Lembar Jawaban Ujian (LJU)/Buku Jawaban Ujian (BJU) yang diproses pada setiap masa ujian adalah sekitar 1.691.066. Khusus penyelenggaraan UAS di luar negeri diatur tersendiri dengan melibatkan pegawai perwakilan RI dan organisasi pelajar atau mahasiswa setempat.

Akuntabilitas dan kualitas persiapan dan pelaksanaan UAS UT dijamin dengan dilakukannya penempatan seorang pengawas di tiap-tiap ruangan ujian, seorang pengawas keliling per lima ruang ujian, seorang penanggung jawab

setiap lokasi ujian, seorang pemantau untuk memonitor keterlaksanaan UAS (umumnya para pimpinan UT dan tenaga akademik dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan). Di samping itu, para auditor baik internal maupun eksternal juga melakukan audit pada saat persiapan dan pelaksanaan ujian di UPBJJ-UT.

Pencapaian hasil belajar mahasiswa dituangkan dalam bentuk nilai mutu (*grade*) yang merupakan integrasi dari nilai evaluasi hasil belajar formatif dan sumatif.

Untuk mengantisipasi kemungkinan mahasiswa tidak dapat melaksanakan UAS secara tatap muka dan terjadinya bentrok jam ujian untuk mata kuliah yang diulang, UT telah menyediakan layanan UAS dalam bentuk Sistem Ujian *Online* (SUO). SUO dilaksanakan di luar periode waktu UAS tatap muka dan bertempat di kantor UPBJJ.

Pada tahun 2011 SUO sudah dapat dilaksanakan di seluruh UPBJJ-UT. Sampai saat ini, soal ujian SUO yang tersedia masih bersifat objektif. Layanan ini telah dapat dilaksanakan di seluruh UPBJJ-UT untuk program Non Pendas dan di 29 UPBJJ-UT untuk program Pendas. Sampai dengan tahun 2013 jumlah mata kuliah tawar SUO adalah 634 mata kuliah. Dari semester ke semester, jumlah mahasiswa yang mengikuti ujian melalui SUO semakin meningkat. Dalam 5 semester terakhir mahasiswa yang mengikuti SUO pada 2011.1, 2011.2, 2012.1, 2012.2, dan 2013.1 berturut-turut adalah 966, 1.063, 2.361, 3.248, dan 3.763 mahasiswa. Selanjutnya, pada tahun 2012 UT juga dalam tahap awal merancang pengembangan SUO untuk mata kuliah dengan jenis soal ujian uraian.

Untuk meningkatkan layanan ujian bagi mahasiswa, di samping mengembangkan SUO, mulai 2011.1 UT juga sudah menerapkan pencetakan naskah ujian melalui

Digital Printing untuk Program non-Pendas dan mulai 2011.2 untuk program Pendas. Mulai masa registrasi 2012.1 hingga saat ini, penggunaan naskah dan LJU *digital printing* telah dapat dilakukan untuk semua program Non Pendas di semua UPBJJ-UT. Sedangkan untuk program Pendas, penggunaan naskah UAS melalui *digital printing* hingga saat ini baru dilakukan di 18 UPBJJ-UT, sedangkan LJU *digital printing* telah diterapkan di seluruh UPBJJ-UT.

Dengan adanya sistem *digital printing*, kasus kesalahan pengisian identitas mahasiswa sudah tidak terjadi lagi karena identitas mahasiswa sudah tercantum pada naskah dan LJU. Mahasiswa pun lebih tertib dalam pelaksanaan ujian dengan waktu yang lebih efisien karena tidak harus mengisi LJU secara manual. Selain itu, keamanan naskah di Pusat pengujian pada saat proses pencetakan juga lebih terjamin karena naskah ujian hasil pencetakan langsung dikemas dengan plastik melalui mesin *wrapping*. Bagi UPBJJ, waktu penataan naskah di UPBJJ-UT pun lebih efisien karena hanya memerlukan sekitar 1/3 dari waktu penataan dokumen ujian yang naskah dan LJU-nya belum menggunakan hasil *digital printing*.

Kendati telah banyak kemajuan dalam pengelolaan UAS di UT, masih terdapat sejumlah hal yang harus terus diperbaiki dan ditingkatkan. Upaya itu berkaitan dengan *zero defect* substansi dan format, keterbacaan soal; kecukupan soal di bank soal; pemanfaatan *digital printing* untuk semua mata kuliah uji dari semua program di semua UPBJJ; kecepatan pemrosesan hasil ujian dan pengumuman nilai ujian mata kuliah; ketersediaan perpanjangan tempat SUO selain di kantor UPBJJ; serta pemanfaatan SUO bagi mahasiswa yang mengulang mata kuliah tanpa harus menunggu pelaksanaan UAS tatap muka.

1.6 Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

1.6.1 Penelitian

Dukungan UT dalam kegiatan penelitian ditunjukkan dengan mengalokasikan anggaran untuk penelitian dan diseminasi hasil penelitian/publikasi karya ilmiah. Untuk menjamin keefektifan penggunaan dana yang disediakan, setiap tahun UT mengembangkan acuan desain penelitian yang mengacu pada visi dan misi UT.

Setiap tahun UT mengalokasikan sejumlah dana untuk membiayai penelitian dan publikasi. Pada Tabel 6 disajikan jumlah penelitian yang dilakukan oleh dosen UT sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Dari Tabel 6 terlihat bahwa jumlah penelitian mengalami peningkatan dari 2010 sampai dengan 2012 yaitu sebesar 28,9%, namun terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 16,3% dikarenakan adanya peningkatan kualitas penelitian dengan dana BOPTN. Demikian pula, jumlah publikasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 72,85% namun pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 17,14%. Dari Tabel 6 tersebut juga terlihat bahwa dana penelitian dan publikasi yang dialokasikan UT mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 meningkat sebesar 46,14%. Peningkatan ini karena UT meningkatkan jumlah biaya per penelitian yang meningkat hampir dua kali lipat. Demikian juga dengan jumlah penelitian yang dibiayai meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah alokasi dana tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah dosen yang meneliti, kualitas penelitian, dan jumlah publikasi.

Tabel 6.
Rekapitulasi Jumlah Penelitian, Publikasi,
dan Dana Penelitian UT Tahun 2010-2013

Komponen	2010	2011	2012	2013
Penelitian*	187	245	235	154
Publikasi*	19	59	70	58
Seminar*	201	302	349	270
Dana (dalam ribuan)	3.648.555	4.568.345	5.653.450	5.332.000

Untuk mendiseminasikan karya ilmiah dan hasil penelitian, saat ini UT mengelola empat jurnal ilmiah berskala nasional, yaitu: (1) Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, (2) Jurnal Pendidikan, (3) Jurnal Organisasi dan Manajemen, serta (4) Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi. Jurnal-jurnal tersebut terbit 2 kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September.

Di samping itu, UT juga memberikan kesempatan kepada setiap dosen untuk mengikuti seminar dan penulisan karya ilmiah di luar UT baik pada tingkat nasional, regional maupun internasional.

1.6.2 Pengabdian kepada masyarakat

Agar tidak menjadi menara gading di tengah masyarakat, UT juga melakukan kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) sehingga masyarakat ikut berkembang seiring dengan perkembangan UT. Sesuai dengan visi dan misi UT, kegiatan abdimas UT diarahkan pada penyediaan program sertifikat atau program pendidikan berkelanjutan, kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta kegiatan konsultasi. Berdasarkan cakupan pelaksanaan abdimas, kegiatan abdimas UT dapat dilakukan secara mandiri oleh dosen, secara berkelompok (lintas program studi ataupun lintas fakultas), dan secara institusi. Dana abdimas diperoleh dari: kerja sama dengan instansi lain, UT, serta dari individu dosen UT.

Pada tahun 2010 telah dilaksanakan kegiatan abdimas sebanyak 21 kegiatan, tahun 2011 sebanyak 19 kegiatan, tahun 2012 sebanyak 39 kegiatan, dan tahun 2013 sebanyak 50 kegiatan. Kegiatan-kegiatan abdimas tersebut ada yang dilaksanakan dengan dana dari UT ada juga kegiatan yang dilaksanakan dengan dana kerja sama dengan mitra.

Program abdimas UT meliputi kegiatan antara lain Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*), penghijauan, kewirausahaan, kegiatan-kegiatan yang mendukung program Pemerintah, dan mendukung dunia usaha/industri. Program abdimas tersebut dilaksanakan dalam bentuk: program pemberdayaan masyarakat di Jabodetabek dan UPBJJ dalam bentuk desa binaan, penghijauan, penyuluhan kesehatan, dan penataan lingkungan.

2. Daya Jangkau dan Kualitas Layanan Akademik

2.1 Peningkatan pengakuan masyarakat

Sebagai PTTJJ yang telah masuk dalam jajaran institusi besar di dunia, UT harus tetap meningkatkan kualitas layanan pendidikannya yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat Indonesia di berbagai pelosok, termasuk Daerah 3T dan di luar negeri. Layanan UT tidak hanya membuka akses pendidikan tinggi bagi mereka yang sudah bekerja, tetapi juga mereka yang baru lulus SLTA.

Berbagai upaya perbaikan dalam rangka peningkatan mutu layanan dan daya jangkau terus dilakukan UT. Dari sisi perangkat pendukung, UT telah memanfaatkan TIK untuk bidang layanan informasi, akademik, dan administrasi akademik. Upaya tersebut bertujuan untuk menjadikan sistem PTTJJ yang mudah diakses dengan

cepat dan akurat, serta terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Untuk mengakomodasi beragam keadaan mahasiswa, telah dilakukan stratifikasi penawaran program dalam bentuk SIPAS dan non—SIPAS. Upaya peningkatan akses dan kemudahan untuk memperoleh bahan ajar pun terus dilakukan. Berbagai pilihan ragam layanan bantuan belajar telah disediakan, baik melalui tatap muka, *online*, maupun televisi. Sementara itu, kapasitas UT untuk melaksanakan ujian dengan kualitas yang lebih baik dilakukan melalui pemanfaatan digital printing untuk naskah dan LJU serta SUO.

Untuk dapat menjamin aksesibilitas seluruh lapisan masyarakat, kemampuan daya jangkau dan mutu layanan UT terus ditingkatkan. Upaya yang dilakukan mencakup peningkatan akurasi data, ketersediaan dan ketepatan pendistribusian bahan ajar, ketersediaan pilihan skema penempuhan studi, ketersediaan pilihan modus bantuan belajar, efisiensi waktu pemrosesan hasil ujian, percepatan pengumuman nilai mahasiswa, peningkatan akurasi data yudisium, serta kecepatan dan akurasi layanan informasi dan administrasi akademik. Secara singkat dapat dikatakan bahwa UT harus mampu mengendalikan kualitas dan daya jangkau layanannya hingga ke pelosok. Keunggulan jangkauan ini dapat dicapai jika UT memiliki kemampuan membangun sistem pelayanan yang komprehensif dan berdaya jangkau luas, serta kemampuan membentuk jejaring hingga ke pelosok.

Data tiga semester terakhir menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa mengenal UT dari informasi lisan teman/saudara/sejawat. Sumber informasi mengenai UT juga diakui diperoleh dari pengurus Pokjar, mitra UT, website UT, serta media cetak dan non-cetak. Upaya sosialisasi dan promosi UT tetap diperlukan dan bahkan harus ditingkatkan. Dengan data di atas, tingkat kepuasan

dalam pengalaman belajar di UT menentukan rasa bangga mahasiswa dan lulusannya terhadap UT, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menginformasikan dan merekomendasikan UT kepada orang lain.

2.2 Kemitraan

Kemitraan merupakan salah satu pilar atau kekuatan pokok yang sangat menentukan ketercapaian visi dan misi UT. Kemitraan dibangun untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya jangkau mahasiswa, penyediaan beasiswa, mutu operasional layanan, pengembangan SDM, dan pemanfaatan asset dan layanan keahlian UT. Karena itu, kemitraan dengan berbagai pihak harus terus dikembangkan, baik dari segi ragam, jumlah, mutu, maupun pengelolaan. Dengan meningkatnya kemajuan TIK, maka seyogianya jaringan kerja sama dan pengelolaannya pun semakin lebih dapat dioptimalkan.

Berbagai jenis kerja sama yang telah dilakukan UT dalam empat tahun terakhir dapat dikelompokkan sebagaimana tertera pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7.
Klasifikasi Kerja Sama UT Tahun 2010-2013

No	Jenis Kerja Sama	Mitra Kerja Sama
1.	Perekrutan & Pengelolaan Mahasiswa	Kemenlu RI, BKN RI, Arsip Nasional RI (ANRI), BKN, POLRI, Bank Danamon, Majelis Pendidikan Kristen (MPK), P-SPMB-N, GITC Hongkong, PT Surya Madistrindo, Pemda Provinsi/ Kabupaten/Kota
2.	Pemberian Beasiswa	Ditjen Dikti, POLRI, BAZNAS, MPK, BKN RI, Bank Danamon, BRI, BTN, Bank Mandiri, PT Pos,

No	Jenis Kerja Sama	Mitra Kerja Sama
		Eka Tjipta Foundation, PT Surya Madistrindo, IKA-UT, Pemda Provinsi/Kabupaten/Kota.
3.	Layanan Operasional	PTN/PTS, RRI Pusat & Daerah, Sky-LBS TV, BRI, BTN, Bank Mandiri, PT Pos, PT Garuda Indonesia, PT Dwi Guna Cipta Nusantara, Microsoft Int. Corp., Pemda Provinsi/Kabupaten/Kota.
4.	Pengembangan SDM	Open University, Osaka gas Foundation of International Cultural Exchange, Florida State University, University Maryland University College, STOU, UPOU, Tianjin Open University
5.	Pemanfaatan Aset & Layanan Jasa Keahlian UT	Ditjen Dikmenum, BRI, BTN, PT Pos, Bank Mandiri

Tabel 7 di atas mencerminkan banyaknya ragam tipe kerja sama yang harus dibangun, dipelihara, dan dikendalikan untuk mendukung ketercapaian visi dan misi UT. Namun demikian, kerja sama dengan berbagai mitra, khususnya mitra penyedia mahasiswa dan beasiswa serta dukungan layanan mahasiswa, perlu diupayakan menjadi lebih baik lagi.

Secara khusus, pola kemitraan UT dengan lembaga lain untuk bidang akademik merupakan suatu terobosan bagi dunia pendidikan di Indonesia yang dapat meningkatkan efisiensi pemanfaatan seluruh sumber daya akademik mulai dari SDM, fasilitas hingga layanan perkuliahan. Di samping peningkatan efisiensi, pola kemitraan ini juga telah dapat meningkatkan kualitas pendidikan tinggi baik yang diselenggarakan oleh UT maupun oleh perguruan tinggi mitra.

3. Tata Kelola Organisasi

Adanya pengakuan dari pihak luar atas kualitas penyelenggaraan dan program pendidikan, mendorong UT berupaya mempertahankan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan antara lain dengan terus mengupayakan peningkatan tata kelola organisasi dalam bidang-bidang struktur organisasi, SDM, keuangan, prasarana dan sarana serta penjaminan kualitas.

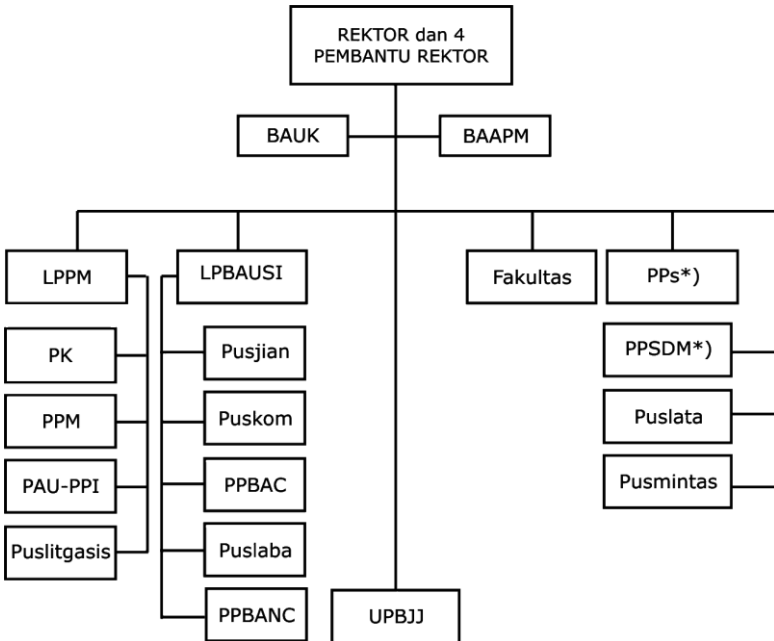
3.1 Status dan struktur organisasi UT

Struktur organisasi UT yang saat ini berlaku disusun berdasarkan PP 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Menurut PP tersebut, struktur organisasi UT disamakan dengan struktur organisasi PT tatap muka sehingga banyak fungsi operasionalisasi PTTJJ yang tidak terwadahi. Oleh sebab itu, pada tahun 2002 UT mengajukan perubahan struktur organisasi yang mengakomodasi kepentingan fungsi-fungsi PTTJJ dan telah ditetapkan oleh Mendiknas pada tahun 2004 melalui SK Nomor 123/0/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja UT. Dalam perkembangannya, struktur ini disempurnakan lagi agar sesuai dengan perubahan dan kebutuhan UT.

Pada tahun 2011 UT mendapatkan status PTN dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) yang menuntut penyesuaian OTK. UT telah mengajukan usulan revisi OTK kepada Menpan melalui Mendikbud, yang hingga saat penulisan Renstra ini masih dalam proses pembahasan. Dengan disahkannya Undang-undang Pendidikan Tinggi (UU Dikti) Nomor 12/2012 maka UT berpeluang menjadi perguruan tinggi negeri berbadan hukum (PTN-BH). Jika UT mendapatkan status PTN-BH, maka UT dapat melakukan tata kelola akademik dan keuangan secara otonom. Struktur lengkap UT yang berlaku saat ini, baik yang dibentuk dengan SK Mendiknas maupun tambahannya melalui SK Rektor Nomor

112/J31/2005 tanggal 10 Maret 2005 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja di Lingkungan UT adalah sebagai berikut.

Gambar 2.
Bagan Struktur Organisasi UT



Keterangan Bagan:

BAUK : Biro Administrasi Umum dan Keuangan

BAAPM : Biro Administrasi Akademik, Perencanaan, dan Monitoring

LPPM : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

LPBAUSI : Lembaga Pengembangan Bahan Ajar, Ujian, dan Sistem Informasi

PPs : Program Pascasarjana*)

PPSDM : Pusat Pengembangan Sumber daya Manusia*)

- Puslata* : Pusat Layanan Pustaka
Pusmintas : Pusat Jaminan Kualitas
PK : Pusat Keilmuan
PPM : Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
PAU-PPI : Pusat Antar Universitas–Pengembangan dan Peningkatan Instruksional
Puslitgasis : Pusat Penelitian Kelembagaan dan Pengembangan Sistem
Pusjian : Pusat Pengujian
Puskom : Pusat Komputer
PPBAC : Pusat Produksi Bahan Ajar Cetak
Puslaba : Pusat Layanan Bahan Ajar
PPBANC : Pusat Produksi Bahan Ajar Non Cetak
UPBJJ : Unit Program Belajar Jarak Jauh
*) Unit ini dibentuk dengan SK Rektor

3.2 Sumber daya manusia

SDM merupakan salah satu unsur utama yang menentukan efektivitas dan kualitas penyelenggaraan program pendidikan UT. Untuk itu dibutuhkan SDM dalam jumlah, kualifikasi dan komposisi bidang studi dan keahlian yang memadai serta dikelola dengan baik.

Dosen UT terdiri dari dosen tetap dan dosen tidak tetap yang secara administratif berada dalam satuan administrasi pangkal (Satminkal) UT dan mitra UT. Secara fungsional, dosen tetap adalah dosen dengan Satminkal UT, sementara dosen tidak tetap adalah penulis bahan ajar/ujian dengan Satminkal mitra UT. Jumlah penulis bahan ajar/ujian bervariasi sesuai dengan kebutuhan pengembangan bahan ajar/ujian. Selain dosen, UT juga memiliki tenaga akademik tidak tetap yang berfungsi sebagai fasilitator kegiatan tutorial yang disebut tutor/instruktur praktik/praktikum. Tutor tidak sama dengan dosen dan oleh karena itu kriteria pemilihannya tidak terikat pada ketentuan kualifikasi dosen seperti yang diatur dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan

Dosen. Tutor dapat berasal dari akademisi, praktisi, dan anggota masyarakat lainnya selama yang bersangkutan memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan UT.

Seluruh dosen tetap Satminkal UT adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang direkrut sejak UT berdiri tahun 1984 hingga saat ini. Masalah yang dihadapi UT dalam penyediaan SDM adalah kualifikasi akademik sebagian dosen belum memadai dan komposisi jumlah dosen per rumpun ilmu yang belum seimbang. Sekitar 23,40% dosen UT masih berkualifikasi pendidikan sarjana dan 33,29% dosen UT berumur di atas 56 tahun. Ketimpangan dalam kualifikasi pendidikan dan komposisi umur para dosen UT ini sudah disadari dan tidak mudah diselesaikan. Hal ini terjadi karena pada awal pendirian, UT menerima dosen dengan kualifikasi S1 dan mempunyai rentang umur yang kecil. Untuk itu perlu dilakukan pemetaan yang seksama agar dapat merencanakan rekrutmen dosen dengan kualifikasi S2 untuk menggantikan dosen yang pensiun sesuai kebutuhan.

Total pegawai (dosen dan non dosen) UT di awal 2014 adalah 1.754 orang, terdiri atas 748 orang dosen dan 1.006 orang non dosen (tenaga administrasi dan tenaga pustakawan). Sedangkan perbandingan jumlah pegawai yang ditempatkan di UT Pusat dan UPBJJ-UT adalah 813:941 orang. Kemudian, komposisi dosen berdasarkan jabatan fungsional akademik dan pendidikan tertinggi sebagaimana terlihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Dosen UT per Jenjang Pendidikan pada setiap Jabatan Fungsional Akademik Per Januari 2014

No	Jabatan	Pendidikan			Jumlah
		S1	S2	S3	
1	Guru Besar	-	-	4	4
2	Lektor Kepala	3	95	41	139
3	Lektor	71	326	10	407
4	Asisten Ahli	59	81	2	142
5	Tenaga Pengajar	42	14	0	56
Jumlah Total		175	516	57	748

Pada awal tahun 2014, hampir 31% dari tenaga kependidikan UT berusia di atas 50 tahun. Di samping itu keterampilan atau keahlian teknis tenaga kependidikan belum ideal dalam menunjang tata kelola organisasi sesuai dengan fungsi UT sebagai penyelenggara PTTJJ. UT telah melakukan rekrutmen tenaga-tenaga di berbagai bidang seperti bidang TIK, keuangan/akuntansi, hukum, dan bidang-bidang kreatif seperti desain grafis/komunikasi visual, namun demikian tenaga yang direkrut ini masih merupakan tenaga kontrak.

Dalam pengembangan buku materi pokok (BMP), UT dibantu oleh para pakar bidang ilmu dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta. BMP yang bersifat *self instruction* dan *self contained* ini merupakan pengganti kehadiran Dosen dalam proses belajar mengajar di UT. Oleh karenanya, para pakar ini dikategorikan sebagai Dosen Non PNS UT. Di samping itu ada juga Dosen Non PNS UT yang direkrut sebagai kepala UPBJJ UT di beberapa wilayah. Adapun jumlah Dosen bukan PNS UT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Dosen Non PNS UT per Jenjang Pendidikan pada setiap Jabatan Fungsional Akademik s/d Januari 2014

FAKULTAS	S2	S3	GURU BESAR
FISIP	74	52	37
FKIP	41	43	14
FEKON	12	19	8
FMIPA	7	31	20
PASCASARJANA	2	32	20
UPBJJ	2	--	3
T O T A L	138	177	102

3.3 Keuangan

Sebagai PTN, UT bertekad untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan tuntutan UU Keuangan Negara. UT menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik, mulai dari kebijakan dekonsentrasi keuangan, penertiban sistem pengelolaan keuangan, peningkatan kompetensi tenaga-tenaga pengelola keuangan, hingga sistem pengendalian internal. Sebagai konsekuensi dari besarnya jumlah dana yang dikelola dan luasnya wilayah kerja UT, pada prakteknya pengelolaan keuangan seringkali dihadapkan pada berbagai kendala yang menyangkut antara lain tidak sesuainya ketentuan pengelolaan keuangan negara dengan situasi lapangan yang kompleks dan bervariasi.

Penerimaan keuangan UT dalam empat tahun terakhir baik yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) maupun Rupiah Murni (RM) mengalami peningkatan seperti terlihat pada Tabel 9. Kenaikan dana RM mulai tahun 2012 diakibatkan adanya dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) dan dana

bantuan pengadaan sarana dan prasarana. Secara keseluruhan, total realisasi penerimaan UT meningkat 21,82% selama empat tahun terakhir.

**Tabel 10. Realisasi Penerimaan UT Tahun
2010-2013 Per 31 Desember 2013
(dalam juta rupiah)**

Tahun	Dana RM		Dana PNBP*		Total
	Jumlah	%	Jumlah	%	
2010	104.473	7,03	1.381.766	92,97	1.486.238
2011	109.622	7,01	1.454.050	92,99	1.563.672
2012	255.947	15,58	1.386.647	84,42	1.642.594
2013	265.709	13,98	1.635.445	86,02	1.901.154

* termasuk sisa anggaran dari tahun sebelumnya

3.4 Prasarana dan sarana kerja

Dalam upaya mendukung penyelenggaraan program dan layanan akademik, UT terus berupaya melengkapi prasarana dan sarana kerja, baik di Kantor Pusat maupun di kantor-kantor UPBJJ-UT. Prasarana dan sarana kerja di lingkungan UT merupakan aset yang kepemilikannya dikuasai oleh UT, yang mencakup tanah dan bangunan, jalan dan jaringan, kendaraan dinas, peralatan dan perlengkapan kerja, aset tetap lainnya, serta aset lancar seperti bahan ajar, dan bahan pendukung kerja. Hingga tahun 2013, seluruh tanah dan bangunan di kantor pusat dan sebagian besar di UPBJJ-UT telah menjadi aset UT dengan total nilai sebesar Rp 1.327.998.866.444 pada tahun akhir tahun 2013. Jenis, volume, dan nilai aset UT dalam bentuk sarana dan prasarana berupa barang modal yang dimanfaatkan oleh UT pada saat ini dijabarkan dalam Tabel 11.

**Tabel 11. Jenis, Volume dan Nilai Aset UT Tahun 2013
Per 31 Desember 2013**

Jenis Aset	Volume		Nilai (rupiah)
Tanah	265.8557	m2	232.125.997.600
Peralatan Mesin	52.008	Unit/ buah	397.216.347.148
Gedung dan Bangunan	213	unit	649.399.027.978
Jalan, Irigasi, dan Jembatan Aset Tak Berwujud	-	-	38.294.635.934
Aset tetap lainnya	-	-	4.527.931.187
Aset Tak Berwujud			6.341.426.597
Aset tetap tidak digunakan			93.550.000,-
Total			1.327.998.866.444

3.5 Sistem jaminan kualitas

Upaya penjaminan kualitas di UT merupakan suatu proses berkelanjutan yang tidak akan pernah berhenti dan mencakup hampir seluruh kegiatan penyelenggaraan UT. Sistem jaminan kualitas (Simintas) UT bersifat komprehensif dan mengupayakan agar setiap aspek kegiatan dalam penyelenggaraan pendidikan diterapkan sesuai dengan standar. Simintas 2012 UT mencakup 10 komponen kualitas, yaitu: Perencanaan dan Kebijakan, Sumber Daya Manusia, Manajemen Internal, Mahasiswa dan Profil Mahasiswa, Rancangan dan Pengembangan Program Pendidikan, Rancangan dan Pengembangan Mata Kuliah, Layanan Bantuan Belajar, Prasarana Media dan

Sumber Belajar, Penilaian dan Evaluasi Mahasiswa, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dalam upaya menjamin agar kualitas sistem penyelenggaraan UT setara dengan kualitas penyelenggaraan organisasi-organisasi kelas dunia, pada periode tahun 2014-2017 UT masih menerapkan sistem penjaminan kualitas berbasis Sistem Manajemen Kualitas ISO 9001:2008. Sertifikasi ISO dalam berbagai bidang, seperti Layanan Bahan Ajar, Layanan Belajar Jarak Jauh, Pengembangan Bahan Ajar dan Bahan Ujian, Layanan Administrasi Akademik, dan Promosi dan Kerja sama mulai tahun 2013 disatukan menjadi dua jenis sertifikasi, yaitu untuk Bidang Manajemen Akademik dan Bidang Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh.

Kemudian, untuk memantapkan sistem penjaminan kualitas, UT juga mengembangkan sistem pengendalian internal dengan harapan manajemen UT berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah penyelenggaraan organisasi pemerintah yang baik (*good governance*). Untuk menghindari terjadinya kerumitan dalam implementasinya, berbagai sistem jaminan kualitas yang telah diterapkan di UT harus dikoordinasikan dan disinergikan satu sama lain, hingga terwujud suatu sistem jaminan kualitas yang komprehensif yang mampu mengintegrasikan berbagai sub-sistem yang berlaku, termasuk Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT) yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

VISI, MISI DAN TUJUAN

A. VISI

Pada saat didirikan Pemerintah tahun 1984, UT mengemban dua misi utama, yaitu: (1) memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi, dan (2) meningkatkan kualitas dan kualifikasi guru sampai dengan jenjang yang dipersyaratkan. Dalam perjalanan UT sejak didirikan hingga sekarang, telah terjadi banyak perubahan baik secara internal maupun eksternal. Berbagai upaya dilakukan untuk menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi tersebut, termasuk perumusan ulang, penajaman, serta perluasan kedua misi awal tersebut sesuai dengan tuntutan kebutuhan pemerintah dan masyarakat luas.

Perkembangan lingkungan eksternal ke depan diperkirakan akan tetap menempatkan pendidikan tinggi pada posisi sentral dalam pengembangan SDM suatu bangsa. Di samping itu, semakin kaburnya batas-batas wilayah suatu negara mendorong terjadinya migrasi baik itu informasi, pengetahuan, orang, maupun barang secara lintas negara. Akibatnya secara tidak langsung menimbulkan terjadinya saling ketergantungan antar-negara atau antar institusi, termasuk di bidang pendidikan.

Untuk dapat masuk ke dalam jaringan global PT, UT harus memiliki kualitas akademik yang setara atau lebih tinggi dari anggota jaringan PT tersebut, di samping tetap mengemban mandatnya sebagai institusi PTTJJ. Berdasarkan perkembangan lingkungan dan pemikiran tersebut, visi UT adalah dirumuskan sebagai berikut.

Pada tahun 2021 UT menjadi institusi PTTJJ berkualitas dunia dalam menghasilkan lulusan pendidikan tinggi yang memiliki daya saing tinggi serta dalam mengembangkan teori dan praktek PTTJJ.

UT menjadi institusi PTTJJ berkualitas dunia mengandung makna bahwa penyelenggaraan UT telah memenuhi standar penyelenggaraan terbaik PTTJJ yang diakui, baik oleh komunitas maupun lembaga-lembaga atau asosiasi institusi PTTJJ dunia. Sebagai perguruan tinggi UT menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan daya adaptasi untuk berkontribusi terhadap pembangunan nasional serta bersaing secara global. Sesuai dengan prinsip sistem PTTJJ, UT juga menghasilkan produk pendidikan tinggi berkualitas yang terstandar, utamanya produk akademik yang secara substansi mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan tetap terjaga relevansinya dengan perkembangan masyarakat dan pembangunan nasional. Pengertian terstandar adalah kualitas produk yang dijamin baku di setiap tempat penyelenggaraan PTTJJ oleh UT.

Sistem pendidikan terbuka mengandung arti bahwa UT dalam menyelenggarakan pendidikan mengutamakan dan menekankan keterbukaan sistem yang merupakan operasionalisasi filosofi pendidikan sepanjang hayat (tanpa seleksi masuk, tanpa batasan usia, tanpa batasan lokasi geografis, tidak mempersyaratkan latar belakang pendidikan tertentu, tanpa batasan tahun ijazah SLTA, tanpa batasan masa studi, serta bersifat *multi entry-multi exit*). Sementara itu, dengan *sistem pendidikan jarak jauh* berarti UT mendorong terjadinya kemandirian belajar bagi peserta didik agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri dalam mengorganisasikan proses belajar dan dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT. Dengan demikian, sistem PTTJJ yang diterapkan UT menghasilkan fleksibilitas sistem dan menjamin aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan tinggi sesuai misi UT. Implikasinya, UT

harus memiliki sistem penyelenggaraan yang adaptif terhadap perubahan dalam masyarakat.

Untuk mencapai kualitas dunia seperti yang dikemukakan di atas, UT harus secara terus-menerus melakukan pengembangan sistem maupun produk akademik yang berbasis penelitian. Selanjutnya, dalam melaksanakan Tri Dharma PT, UT harus mempublikasikan hasil penelitian tentang penyelenggaraan UT dan produk akademik melalui jurnal, *website*, dan seminar.

B. MISI

Misi yang diamanatkan kepada UT melalui Keppres Nomor 41 Tahun 1984, pada prinsipnya masih tetap menjadi misi utama UT. Namun, selaras dengan Tridharma PT dan perkembangan lingkungan strategis, rumusan misi UT disempurnakan menjadi sebagai berikut.

1. Menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi semua lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program PTTJJ untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi
2. Mengkaji dan mengembangkan sistem PTTJJ.
3. Memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil kajian keilmuan dan kelembagaan untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional.

C. TUJUAN

Untuk mencapai Visi dan menjalankan Misi, Tujuan penyelenggaraan UT dirumuskan sebagai berikut.

1. Menyediakan akses pendidikan tinggi yang berkualitas dunia bagi seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan berbagai program PTTJJ.
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional yang mampu bersaing secara global.

3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan berkelanjutan guna mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*).
4. Menghasilkan produk-produk akademik dalam bidang PJJ, khususnya PTTJJ, dan bidang keilmuan lainnya.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengembangan sistem PJJ, khususnya PTTJJ.
6. Memanfaatkan dan mendiseminasikan hasil kajian keilmuan dan kelembagaan untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan nasional.
7. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui pelayanan pendidikan tinggi secara luas dan merata.
8. Meningkatkan pemahaman lintas budaya dan jaringan kerja sama melalui kemitraan pendidikan pada tingkat lokal, nasional, dan global.

RENCANA STRATEGIS**A. ASAS**

A sas pengembangan dan penyelenggaraan UT dalam semua aspek pelayanannya didasarkan pada nilai-nilai yang bukan saja dikembangkan bersama tetapi juga dipahami, diyakini, dan diterapkan secara bersama. Nilai utama yang melandasi semua aspek eksistensi UT adalah sebagai berikut.

Kualitas

Produk dan layanan UT berkualitas tinggi sehingga memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

Aksesibilitas

Seluruh program UT dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkendala tempat dan waktu.

Relevansi

Pengembangan seluruh program UT dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara kontekstual.

Integritas

Setiap penyelenggara UT menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme.

Akuntabilitas

Penyelenggaraan seluruh program UT dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara transparan.

B. SASARAN STRATEGIS

Sebagai institusi PTTJJ berkualitas dunia, maka UT pada tahun 2021 merupakan institusi yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menerapkan praktik baik PTTJJ yang menekankan prinsip keterbukaan (*openness*), akuntabilitas, dan relevansi, serta dengan memenuhi standar kualitas yang diakui oleh dunia internasional.
2. Berpartisipasi aktif dalam pengembangan konsep dan teori pendidikan terbuka dan jarak jauh secara global, baik melalui publikasi ilmiah maupun pertemuan-pertemuan ilmiah (konferensi, symposium, diskusi kelompok, dsb.).
3. Menawarkan program pendidikan internasional baik melalui kemitraan maupun secara mandiri.
4. Mampu memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat marginal, baik yang disebabkan oleh faktor geografis, ekonomi, maupun oleh keterbatasan fisik (berkebutuhan khusus) tertentu.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini yang mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pembelajaran secara lebih efisien.
6. Memiliki jumlah mahasiswa yang cukup untuk menunjang keberlanjutan penyelenggaraan UT sebagai salah satu universitas mega (*mega universities*).
7. Menjadi rujukan institusi lain dalam hal pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh.

Atas dasar asas dan asumsi profil UT pada akhir tahun 2021 yang akan datang, maka disusunlah tiga sasaran strategis yang meliputi bidang akademik, daya jangkau, dan tata kelola organisasi. Adapun sasaran strategis masing-masing bidang untuk Renstra akhir tahun 2021 dan sasaran operasional periode tahun 2014-2017 dijabarkan di bawah ini. Sasaran-sasaran operasional yang dijabarkan merupakan program kegiatan yang bersifat pengembangan, peningkatan dan inovasi baru di samping program kegiatan yang sedang berjalan.

1. SASARAN BIDANG AKADEMIK

Berkembangnya institusi pendidikan tinggi jarak jauh yang diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut UT untuk meningkatkan kualitas bidang akademik sehingga dapat lebih kompetitif baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk menjadi PTTJJ berkualitas dunia, UT harus menerapkan *best practices* PTTJJ di dunia sebagai dasar acuan pengembangan program akademik UT. Peningkatan kualitas dan relevansi akademik UT pada kurun waktu 2014 – 2017 akan difokuskan pada enam aspek sebagai berikut.

- 1.1 Pengembangan dan Diversifikasi Program Akademik.
- 1.2 Kualitas Produk Akademik.
- 1.3 Kualitas dan Jangkauan Layanan Bantuan Belajar.
- 1.4 Layanan Administrasi Akademik.
- 1.5 Kualitas Evaluasi Hasil Belajar.
- 1.6 Kualitas Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi.

Keenam aspek ini menjadi landasan kebijakan bidang akademik secara terpadu dengan memanfaatkan TIK yang merupakan sarana untuk lebih mengoptimalkan mobilisasi sumber daya akademik dan produk akademik secara lebih efisien. Sumber daya akademik meliputi tenaga akademik, layanan pustaka, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta publikasi, sedangkan produk akademik mencakup kurikulum, bahan ajar cetak (BAC), bahan ajar non cetak (BANC), bahan tutorial, dan bahan evaluasi hasil belajar (BU dan LM), serta publikasi ilmiah. Terintegrasinya pengelolaan program akademik melalui PAKET akan menghasilkan tata kelola akademik yang efisien dan akuntabel.

1.1 Pengembangan dan Diversifikasi Program Akademik

Pengembangan dan diversifikasi program akademik diartikan sebagai pengembangan program baru, dan atau modifikasi dan rekonstruksi kurikulum program studi yang ada. Hal itu

dilakukan dengan memperhatikan berbagai hal, seperti: perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, kebijakan pemerintah, tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta kebutuhan dan tuntutan lapangan pekerjaan yang beragam. Untuk memenuhi hal itu, perlu terus dikembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik program berjenjang maupun program sertifikat yang tidak berjenjang (non-degree). Kompetensi lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang memiliki kemampuan analisis dan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan yang cepat dan kompleks.

Setiap program yang dikembangkan dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan lingkungan, baik yang berupa meningkatnya tuntutan terhadap kompetensi lulusan, arah kebijakan pemerintah, maupun pengaruh globalisasi. Oleh karena itu arah pengembangan program akademik adalah tersedianya program-program yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan disampaikan dengan mengoptimalkan pemanfaatan media yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk mengakomodasi perkembangan TIK, program-program pendidikan didesain khusus, sehingga mudah diakses dengan teknologi dan terjangkau.

Sasaran 1.

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Pengembangan dan Diversifikasi Program Akademik	Seluruh program yang ditawarkan UT berbasis kompetensi, memiliki kualitas yang diakui oleh masyarakat dan lembaga penjamin mutu.	Seluruh program yang ditawarkan UT berbasis kompetensi, memiliki kualitas yang diakui oleh masyarakat dan lembaga penjamin mutu.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 1.1.1.1. Terlaksana kajian konsep dan prinsip KKNi dan relevansinya dengan kurikulum yang berjalan
- 1.1.2.1 Tersedia perangkat proses pembelajaran (bahan ajar, bahan pendukung tutorial, alat evaluasi, dsb) untuk semua Program Pendidikan Berkelanjutan (PPB) yang termutakhirkan
- 1.1.3.1. Terselenggara 5 (lima) PPB yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- 1.1.4.1. Terselenggara paling sedikit 27 (dua puluh tujuh) PS Jenjang Sarjana (S1)/Diploma IV
- 1.1.5.1. Terlaksana kegiatan persiapan 4 (empat) program Sarjana yang sepenuhnya *online (fully online)*
- 1.1.6.1. Terselenggara paling sedikit 5 (lima) program magister
- 1.1.7.1. Terselenggara 3 (tiga) program magister yang sepenuhnya *online (fully online)*
- 1.1.8.1. Diajukan ijin pembukaan program magister internasional ASEAN Studies
- 1.1.9.1. 4 (empat) PS pascasarjana dan 3 (tiga) PS sarjana memperoleh peringkat akreditasi minimal B dari BAN-PT
- 1.1.10.1. Tersedia naskah akademik untuk 2 (dua) program doktor
- 1.1.11.1. Tersedia borang akreditasi institusi PTTJJ

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.1.1.2 Terlaksana penyetaraan 30% MK Inti PS dengan konsep dan prinsip KKNi	1.1.1.3 Terlaksana penyetaraan 60% MK Inti PS dengan konsep dan prinsip KKNi	1.1.1.4 Terlaksana penyetaraan 100% MK Inti PS dengan konsep dan prinsip KKNi

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.1.2.2 Tersedia perangkat proses pembelajaran berbasis kompetensi yang termutakhirkan (bahan ajar, bahan pendukung tutorial, alat evaluasi, dsb) untuk semua PPB	1.1.2.3 Tersedia perangkat proses pembelajaran berbasis kompetensi yang termutakhirkan (bahan ajar, bahan pendukung tutorial, alat evaluasi, dsb) untuk semua PPB	1.1.2.4 Tersedia perangkat proses pembelajaran berbasis kompetensi yang termutakhirkan (bahan ajar, bahan pendukung tutorial, alat evaluasi, dsb) untuk semua PPB
1.1.3.2 Terselenggara 7 (tujuh) PPB yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat	1.1.3.3 Terselenggara 9 (sembilan) PPB yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat	1.1.3.4 Terselenggara 11 (sebelas) PPB yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat
1.1.4.2 Terselenggara paling sedikit 29 (dua puluh sembilan) PS Jenjang Sarjana (S1) /Diploma IV	1.1.4.3 Terselenggara paling sedikit 30 (tiga puluh) PS Jenjang Sarjana (S1) /Diploma IV	1.1.4.4 Terselenggara paling sedikit 31 (tiga puluh satu) PS Jenjang Sarjana (S1) /Diploma IV
1.1.5.2 Tersedia 4 (empat) program Sarjana yang sepenuhnya <i>online (fully online)</i> yang siap ditawarkan	1.1.5.3 Terselenggara 4 (empat) program Sarjana yang sepenuhnya <i>online (fully online)</i>	1.1.5.4 Terselenggara 4 (empat) program Sarjana yang sepenuhnya <i>online (fully online)</i>
1.1.6.2 Terselenggara paling sedikit 6	1.1.6.3 Terselenggara paling sedikit 7	1.1.6.4 Terselenggara paling sedikit 7

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
(enam) program magister	(tujuh) program magister	(tujuh) program magister
1.1.7.2 Terselenggara 4 (empat) program magister yang sepenuhnya <i>online (fully online)</i>	1.1.7.3 Terselenggara program magister yang sepenuhnya <i>online (fully online)</i> untuk semua program magister	1.1.7.4 Terselenggara program magister yang sepenuhnya <i>online (fully online)</i> untuk semua program magister
1.1.8.2 Terselenggara program magister internasional ASEAN Studies		
1.1.9.2 Tersedia dokumen usulan pembukaan 2 (dua) program doktor	1.1.9.3 Diperoleh izin penyelenggaraan 2 (dua) program doktor	1.1.9.4 Terselenggara 2 (dua) program doktor
1.1.10.2 Terkirim borang akreditasi institusi terisi ke BAN-PT	1.1.10.3 Diperoleh akreditasi institusi dari BAN-PT	
1.1.11.1 Diajukan perpanjangan akreditasi untuk 22 Program Sarjana	1.1.11.2 Diperoleh perpanjangan akreditasi untuk seluruh program sarjana	
1.1.12.1 Diajukan perpanjangan reviu kualitas dari ICDE atau lembaga	1.1.12.2 Diperoleh perpanjangan reviu kualitas dari ICDE atau	

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
internasional sejenis	lembaga internasional sejenis	
1.1.13.1 Terlaksana audit ISO untuk Bidang Manajemen Akademik untuk 25% dari jumlah prodi	1.1.13.2 Terlaksana audit ISO untuk Bidang Manajemen Akademik untuk 40% dari jumlah prodi	1.1.13.3 Terlaksana audit ISO untuk Bidang Manajemen Akademik untuk 50% dari jumlah prodi

1.2 Kualitas Produk Akademik

Pengembangan produk akademik yang didasarkan pada standar mutu keluaran diharapkan dapat mendukung pencapaian tolok ukur kemampuan lulusan. Produk akademik adalah materi yang dirancang dan dikembangkan oleh program studi untuk pelaksanaan penawaran program akademik bagi mahasiswa. Produk akademik meliputi desain program, kurikulum, bahan ajar, layanan bantuan belajar, dan bahan asesmen yang dapat mendukung keberhasilan studi mahasiswa dalam mencapai standar mutu yang telah ditetapkan UT.

Desain program merupakan langkah awal dalam mengembangkan program studi baru yang didahului dengan studi kelayakan. Kurikulum merupakan rancangan terpadu yang menjelaskan tujuan program, profil lulusan, peta kompetensi program, rancangan mata kuliah, daftar mata kuliah, desain proses pembelajaran dan asesmen. Bahan ajar meliputi Bahan Ajar Cetak (BAC) yang disebut Buku Materi Pokok (BMP) dan Bahan Ajar Non Cetak (BANC) dalam beragam jenis dan format. Proses pembelajaran meliputi belajar mandiri, tutorial tatap muka (TTM), tutorial *online* (Tuton), dan Praktek/Praktikum. Bahan asesmen meliputi kisi-kisi dan instrumen asesmen tutorial, praktik/praktikum,

penilaian performa, ujian akhir semester (UAS), dan tugas akhir program (TAP) serta tugas akhir program magister (TAPM).

Dalam mengembangkan produk akademik, UT secara terus menerus menerapkan *quality assurance* (QA) sebagai bagian dari kendali kualitas produk akademik. Dengan demikian kualitas produk akademik UT secara berkelanjutan mengikuti perkembangan tuntutan kualitas yang diakibatkan oleh perubahan standar acuan dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

UT selalu memperhatikan kaidah dan karakteristik media yang sesuai dengan kompetensi mata kuliah yang dikembangkan, khususnya untuk pengembangan bahan ajar melalui berbagai media. Di samping itu, upaya sosialisasi pemanfaatan seluruh produk akademik UT pun dilakukan secara berkelanjutan.

Sasaran 2

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Peningkatan Kualitas Produk Akademik	Bahan Ajar Non Cetak paket BAMB sudah dapat diakses oleh peserta didik melalui Ruang Baca Virtual (RBV)	Seluruh bahan ajar pada Ruang Baca Virtual (RBV) terjaga kemutakhirannya.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 1.2.1.1 Tersedia 25% Bahan Ajar Non Cetak paket BAMB yang dapat diakses oleh peserta didik melalui Ruang Baca Virtual (RBV);
- 1.2.2.1 Tersedia aplikasi alih media BMP ke dalam bentuk MP3 untuk mahasiswa berkebutuhan khusus (khususnya tuna netra);

- 1.2.3.1 Tersedia 35% Kit Tutorial TTM yang sudah tervalidasi;
- 1.2.4.1 Terlaksana sosialisasi pemanfaatan Kit Tutorial tervalidasi bagi tutor TTM di semua UPBJJ dalam bentuk video;
- 1.2.5.1 Terlaksana validasi terhadap 100% dari substansi bahan ajar cetak yang berumur maksimal 5 tahun atau tidak sedang dalam proses pengembangan/revisi oleh pakar bidang ilmu;
- 1.2.6.1 Tersedia Paket Bahan Ajar Multi Media untuk 65% BMP yang berumur maksimal 5 tahun atau tidak sedang proses pengembangan/revisi yang memerlukan;
- 1.2.7.1 Tersedia 25% paket BAMB yang terintegrasi pemanfaatannya;
- 1.2.8.1 Tersedia 100% materi *drylab* di website; dan
- 1.2.9.1 Pemanfaatan 100% *drylab* oleh mahasiswa yang diunggah di website.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.2.1.2 Tersedia 50%Bahan Ajar Non Cetak paket BAMB sudah dapat diakses oleh peserta didik melalui Ruang Baca Virtual (RBV)	1.2.1.3 Tersedia 75%Bahan Ajar Non Cetak paket BAMB sudah dapat diakses oleh peserta didik melalui Ruang Baca Virtual (RBV)	1.2.1.4 Tersedia 100%Bahan Ajar Non Cetak paket BAMB sudah dapat diakses oleh peserta didik melalui Ruang Baca Virtual (RBV)
1.2.2.2 Tersedianya aplikasi alih media BMP ke dalam bentuk MP3 untuk mahasiswa berkebutuhan khusus (khususnya tuna netra)	1.2.2.3 Tersedia 50% bahan ajar aktif pada satu prodi dalam bentuk MP3 untuk mahasiswa berkebutuhan khusus (khususnya tuna netra)	1.2.2.4 Tersedia 100% bahan ajar aktif pada satu prodi dalam bentuk MP3 untuk mahasiswa berkebutuhan khusus (khususnya tuna netra)

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.2.3.2 Tersedia 70% Kit Tutorial TTM yang sudah tervalidasi	1.2.3.3 Tersedia 100% Kit Tutorial TTM yang sudah tervalidasi	-
1.2.4.2 Terlaksana sosialisasi dan evaluasi pemanfaatan Kit Tutorial tervalidasi oleh tutor dalam TTM di semua UPBJJ	1.2.4.3 Pemanfaatan seluruh Kit Tutorial tervalidasi dalam TTM di semua UPBJJ	1.2.4.4 Pemanfaatan seluruh Kit Tutorial tervalidasi dalam TTM di semua UPBJJ
1.2.5.2 Terlaksana validasi substansi bahan ajar cetak pengembangan baru oleh pakar bidang ilmu	1.2.5.3 Terlaksana validasi substansi bahan ajar cetak pengembangan baru oleh pakar bidang ilmu	1.2.5.4 Terlaksana validasi substansi bahan ajar cetak pengembangan baru oleh pakar bidang ilmu
1.2.6.2 Tersedia Bahan Ajar Multi Media (BAMM) untuk 75% BMP yang memerlukan BAMM yang berumur maksimal 5 tahun atau tidak sedang proses pengembangan/revisi yang memerlukan	1.2.6.3 Tersedia Bahan Ajar Multi Media (BAMM) untuk 85% BMP yang memerlukan BAMM yang berumur maksimal 5 tahun atau tidak sedang proses pengembangan/revisi yang memerlukan	1.2.6.4 Tersedia Bahan Ajar Multi Media (BAMM) untuk 100% BMP yang memerlukan BAMM yang berumur maksimal 5 tahun atau tidak sedang proses pengembangan/revisi yang memerlukan
1.2.7.2 Tersedia 50 % paket BAMM yang	1.2.7.3 Tersedia 75% paket BAMM yang	1.2.7.4 Tersedia 100% paket BAMM yang

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
terintegrasi pemanfaatannya	terintegrasi pemanfaatannya	terintegrasi pemanfaatannya
1.2.8.2 Tersedia 100% materi <i>drylab</i> mutakhir di website	1.2.8.3 Tersedia 100% materi <i>drylab</i> mutakhir di website	1.2.8.4 Tersedia 100% materi <i>drylab</i> mutakhir di website
1.2.9.2 Pemanfaatan 100% <i>drylab mutakhir</i> oleh mahasiswa yang diunggah di website	1.2.9.3 Pemanfaatan 100% <i>drylab mutakhir</i> oleh mahasiswa yang diunggah di website	1.2.9.4 Pemanfaatan 100% <i>drylab mutakhir</i> oleh mahasiswa yang diunggah di website

1.3 Kualitas dan Jangkauan Layanan Bantuan Belajar

SPJJ memungkinkan proses pembelajaran mahasiswa dilakukan tanpa kendala ruang, dan waktu. Untuk membantu mahasiswa dalam belajar, UT menyediakan berbagai layanan bantuan belajar yaitu tutorial dengan berbagai modus (tutorial tatap muka, tutorial elektronik, tutorial radio, dan tutorial tertulis), konseling, dan bimbingan akademik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswa, berbagai ragam tutorial yang disediakan UT memiliki kontribusi pada nilai akhir suatu mata kuliah secara signifikan. Dengan demikian, ketersediaan tutor untuk setiap mata kuliah menjadi sangat penting. Penyediaan tutor dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan PT ataupun institusi lainnya dan merekrut secara terbuka dosen-dosen PT setempat atau para profesional yang memenuhi kriteria sebagai tutor. Di samping itu, UT juga melaksanakan tutorial tertulis yang disampaikan melalui majalah Komunka.

Agar kualitas tutor dapat terjamin maka UT melakukan berbagai upaya, di antaranya melalui pengembangan standar

dan prosedur layanan prima serta berbagai pelatihan, baik melalui modus tatap muka maupun jarak jauh. Upaya perbaikan layanan tersebut bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan tutor/konselor dan pengelola, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam belajar mandiri.

Pada tahun 2021 diharapkan UT sudah menyediakan beragam bentuk layanan bantuan belajar, antara lain: tutorial (baik tatap muka maupun jarak jauh), konseling, pembimbingan akademik, layanan pustaka digital, dan layanan bimbingan karier. Secara kelembagaan, UT wajib menyediakan berbagai bentuk tutorial agar mahasiswa memiliki kebebasan untuk memanfaatkan beragam layanan belajar yang tersedia sesuai dengan kemampuan dan kondisi mahasiswa. Di samping itu, UT pun berkewajiban menjaga mutu layanan bantuan belajar tersebut dengan melakukan perbaikan berkelanjutan, melalui monitoring dan evaluasi secara terencana dengan baik, terhadap beragam jenis layanan bantuan belajar yang disediakan, tak terkecuali perangkat penyertanya, seperti pelatihan dan akreditasi tenaga tutornya.

Sasaran 3

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Layanan Tutorial	Peningkatan akses dan kualitas seluruh layanan bantuan belajar dan konseling.	Peningkatan akses dan kualitas seluruh layanan bantuan belajar dan konseling.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 1.3.1.1 Tersedia materi tuton untuk 100% mata kuliah tawar NonPendas kecuali mata kuliah praktik/praktikum;
- 1.3.2.1 Tersedia materi tutorial radio dan/atau televisi untuk 25% mata kuliah tawar;

- 1.3.3.1 Tersedia 25% mata kuliah Program Magister *fully online* sudah terintegrasi ke dalam komputer tablet;
- 1.3.4.1 Tersedia 25% materi Tutor PPs yang substansinya terpadu dengan materi TTM;
- 1.3.5.1 Tersedia Tutor aktif TTM yang 70% di antaranya sudah dilatih,
- 1.3.6.1 Tersedia *grand design* pola pelaksanaan pelatihan, penilaian dan akreditasi tutor TTM hasil revisi;
- 1.3.7.1 Tersedia berbagai modus layanan koseling untuk meningkatkan keterampilan belajar mandiri yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.3.1.2 Tersedia materi tutor untuk 100% mata kuliah tawar NonPendas kecuali mata kuliah praktik/praktikum	1.3.1.3 Tersedia materi tutor untuk 100% mata kuliah tawar NonPendas kecuali mata kuliah praktik/praktikum	1.3.1.4 Tersedia materi tutor untuk 100% mata kuliah tawar NonPendas kecuali mata kuliah praktik/ praktikum
1.3.2.2 Tersedia materi tutorial radio dan/atau televisi untuk 50% mata kuliah tawar	1.3.2.3 Tersedia materi tutorial radio dan/atau televisi untuk 75% mata kuliah tawar	1.3.2.4 Tersedia materi tutorial radio dan/atau televisi untuk 100% mata kuliah tawar
1.3.3.2 Tersedia 50% mata kuliah Program Magister <i>fully online</i> sudah terintegrasi ke dalam komputer tablet	1.3.3.3 Tersedia 100% mata kuliah Program Magister <i>fully online</i> sudah terintegrasi ke dalam komputer tablet	-

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.3.4.2 Tersedia 50% materi Tutor PPs yang substansinya sinkron dengan substansi mata kuliah TTM	1.3.4.3 Tersedia 75% materi Tutor PPs yang substansinya sinkron dengan substansi mata kuliah TTM	1.3.4.4 Tersedia 100% materi Tutor PPs yang substansinya sinkron dengan substansi mata kuliah TTM
1.3.5.2 Tersedia Tutor aktif TTM yang 75% di antaranya sudah dilatih	1.3.5.3 Tersedia Tutor aktif TTM yang 80% di antaranya sudah dilatih	1.3.5.4 Tersedia Tutor aktif TTM yang 85% diantaranya sudah dilatih

Sasaran 4:

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Pembinaan Minat, Bakat, Kreativitas dan Karier Mahasiswa	Peningkatan pembinaan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa, serta penyediaan pusat karier mahasiswa	Peningkatan pembinaan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa serta penyediaan pusat karier mahasiswa.

Tahapan pencapaian target Renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 1.4.1.1 Tersedia *grand design* pembinaan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa;
- 1.4.2.1 Tersediannya *grand design* pusat pembinaan karier

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.4.1.2 Tersedia perangkat pembinaan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa yang siap uji coba	1.4.1.3 Tersedia perangkat pembinaan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa yang siap diimplementasikan	1.4.1.4 Terlaksana pembinaan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa sesuai ketentuan
1.4.2.2 Tersedia perangkat pusat karier yang siap uji coba	1.4.2.3 Tersedia perangkat pusat karier yang siap diimplemetasikan	1.4.2.4 Terlaksana pusat karier bagi mahasiswa.

1.4 Layanan Administrasi Akademik

Salah satu faktor penting dalam mengelola UT adalah pengelolaan registrasi mahasiswa. Kegiatan registrasi menyangkut penyediaan informasi UT, prosedur registrasi, biaya kuliah, dan produk UT untuk mahasiswa, penyediaan formulir, pelaksanaan registrasi oleh mahasiswa, pengolahan data mahasiswa dan alumni, penyediaan data mahasiswa dan alumni, dan penyimpanan data mahasiswa dan alumni. Di samping itu, sistem registrasi menyangkut pula integrasi antara sistem pencatatan data mahasiswa dengan sistem pencatatan keuangan pembayaran registrasi dan produk UT lain yang berkaitan dengan registrasi mahasiswa.

Sasaran 5

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Sistem Registrasi	Peningkatan kualitas sistem Registrasi <i>Online</i> (SRO) yang terintegrasi dengan sistem pembayaran melalui berbagai modus	Peningkatan kualitas sistem registrasi <i>online</i> yang terintegrasi dengan sistem pembayaran melalui berbagai modus dan sistem aplikasi ujian yang sesuai dengan perkembangan teknologi mutakhir dan kebutuhan
	Peningkatan jangkauan layanan registrasi melalui registrasi keliling	Peningkatan kualitas layanan registrasi keliling

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 1.5.1.1 Terimplementasi Sistem Registrasi *Online* (SRO) mata kuliah yang terintegrasi dengan sistem pembayaran melalui berbagai modus;
- 1.5.2.1 Terlaksana SRO mata kuliah oleh 1% mahasiswa
- 1.5.3.1 Terselenggara layanan registrasi keliling di 30% UPBJJ.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.5.1.2 Tersedia aplikasi Sistem Registrasi <i>Online</i> (SRO) Pertama yang terintegrasi dengan sistem pembayaran melalui berbagai modus	1.5.1.3 Terimplementasi Sistem Registrasi <i>Online</i> (SRO) mata kuliah dan pertama, yang terintegrasi dengan sistem pembayaran melalui berbagai modus	
1.5.2.2 Terlaksana SRO mata kuliah oleh 1,5% mahasiswa	1.5.2.3 Terlaksana SRO mata kuliah oleh 2% mahasiswa	1.5.2.4 Terlaksana SRO mata kuliah oleh 3% mahasiswa
1.5.3.2 Terselenggara layanan registrasi keliling di 50% UPBJJ	1.5.3.3 Terselenggara layanan registrasi keliling di 70% UPBJJ	1.5.3.4 Terselenggara layanan registrasi keliling di 80% UPBJJ

1.5 Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi Hasil Belajar (EHB) yang dilaksanakan oleh UT terdiri dari: (a) tugas mata kuliah, laporan praktek/praktikum, UAS, tugas akhir program (untuk program sarjana), (b) *Project/tesis* (untuk program magister), dan (c) Disertasi (untuk program doktor). Selain itu ada pula UAS berbentuk: (a) penilaian unjuk kerja, lisan, atau tertulis (ujian pilihan ganda atau ujian uraian), (b) ujian tertulis dilaksanakan secara tatap muka dan *online*, serta (c) ujian tesis dan disertasi yang dilaksanakan secara tatap muka dan melalui media.

Bahan UAS, TM, dan TAP dikembangkan dengan prosedur dan format yang telah distandardisasi. Para pengembang bahan ujian tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar UT. Bahan ujian yang telah divalidasi disimpan di Bank Soal yang terkomputerisasi dan dijamin kerahasiaannya. Selanjutnya, naskah ujian yang akan digunakan dirakit dari Bank Soal UT. Mahasiswa dapat mengikuti ujian di tempat ujian atau di lokasi yang sesuai dengan pilihannya. Tempat ujian tersebar sampai di tingkat kabupaten/kota di seluruh Indonesia dan beberapa lokasi di luar negeri. Hal ini sangat memudahkan mahasiswa dalam mengikuti ujian walaupun mereka tidak berada di kota asalnya. Naskah ujian disiapkan di UT Pusat dan berlaku di seluruh lokasi ujian. Dengan demikian, terdapat ukuran baku atau standarisasi materi yang diujikan termasuk sistem penilaiannya bagi setiap mahasiswa.

Untuk mengelola penyelenggaraan UAS ini, UT telah mengembangkan dan menerapkan prosedur pedoman baku pelaksanaan ujian. Meskipun demikian, karena cakupan UAS UT yang sangat luas dan menyebar, kadangkala muncul kesulitan dalam memonitor pelaksanaan ujian. Untuk mengatasi masalah ini, UT menjalin kerja sama dengan berbagai instansi di daerah. Saat ini, UT telah bekerja sama dengan dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota dalam bentuk penggunaan fasilitas fisik (sekolah-sekolah untuk tempat ujian dan untuk kegiatan praktek dan praktikum) dan PT atau lembaga lain dalam penyediaan pengawas ujian.

Sistem ujian UT saat ini mengharuskan mahasiswa datang ke lokasi ujian pada waktu yang telah ditentukan secara serentak di seluruh Indonesia dan di beberapa tempat di luar negeri. Dalam perkembangannya, terdapat kebutuhan mahasiswa akan ujian secara perorangan pada waktu yang mereka inginkan. Mengingat keterbatasan sarana dan prasarana serta memperhatikan unsur kerahasiaan ujian, sampai saat ini UT belum dapat memberikan layanan ujian perorangan.

Sasaran 6

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Sistem Penyelenggaraan Ujian	Peningkatan kapasitas dan kualitas ujian <i>online</i> untuk semua mata kuliah uji dengan memanfaatkan teknologi mutakhir	Peningkatan kapasitas dan kualitas ujian <i>online</i> untuk semua mata kuliah uji dengan memanfaatkan teknologi mutakhir
Hasil Belajar Mahasiswa	65% lulusan mencapai IPK >2,50 dan 90% mahasiswa lulus mata kuliah	70% lulusan mencapai IPK >2,50 dan 95% mahasiswa lulus mata kuliah

Tahapan Pencapaian Target Renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 1.6.1.1 Terselenggaranya uji coba ujian *online* esai untuk 25% mata kuliah uji esai;
- 1.6.2.1 Terselenggaranya ujian *online* objektif untuk 65% mata kuliah uji objektif;
- 1.6.3.1 Tercapai 60% lulusan dengan IPK >2,50
- 1.6.4.1 Tercapai tingkat kelulusan mata kuliah rata-rata 88%

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.6.1.2 Terselenggara uji coba ujian <i>online</i> esai untuk 25% mata kuliah uji esai	1.6.1.3 Terselenggara uji coba ujian <i>online</i> esai untuk 50% mata kuliah uji esai	1.6.1.4 Terselenggara uji coba ujian <i>online</i> esai untuk 75% mata kuliah uji esai

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.6.2.2 Terselenggara ujian <i>online</i> objektif untuk 70% mata kuliah uji objektif	1.6.2.3 Terselenggara ujian <i>online</i> objektif untuk 80% mata kuliah uji objektif	1.6.2.4 Terselenggara ujian <i>online</i> objektif untuk 90% mata kuliah uji objektif
1.6.3.2 Tercapai 61% lulusan dengan IPK >2,50	1.6.3.3 Tercapai 63% lulusan dengan IPK >2,50	1.6.3.4 Tercapai 65% lulusan dengan IPK >2,50
1.6.4.2 Tercapai tingkat kelulusan mata kuliah rata-rata 89%	1.6.4.3 Tercapai tingkat kelulusan mata kuliah rata-rata 90%	1.6.4.4 Tercapai tingkat kelulusan mata kuliah rata-rata 90%

1.6 Peningkatan Kualitas Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi Ilmiah

Hasil-hasil penelitian harus dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan masyarakat, perumusan kebijakan UT, dan publikasi ilmiah. Kebijakan penelitian, abdimas, dan publikasi ilmiah harus didasarkan pada kemanfaatan hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen. Sebagai PT, UT memiliki kewajiban untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan seni melalui kegiatan penelitian. Oleh karena itu setiap dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan penelitian, mengujicobakan hasilnya di masyarakat, dan mempublikasikannya melalui berbagai forum atau jurnal ilmiah.

Sasaran 7

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Peningkatan Kualitas Penelitian dan Publikasi ilmiah	Seluruh dosen telah melaksanakan penelitian, 25% hasilnya dipublikasikan dalam jurnal ilmiah termasuk dalam jurnal internasional.	Seluruh dosen telah melaksanakan penelitian, 50% hasilnya dipublikasikan dalam jurnal ilmiah termasuk dalam jurnal internasional.
Peningkatan Kualitas Pengabdian kepada Masyarakat	Terselenggara program pemberdayaan masyarakat berskala lokal minimal di 20 (dua puluh) wilayah binaan dan berskala nasional	Terselenggara program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan rumpun bidang ilmu berskala lokal minimal di 20 (dua puluh) wilayah binaan dan berskala nasional

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, UT telah:

- 1.7.1.1 Terlaksana penelitian yang berkualitas sesuai target RIP oleh 75% dosen;
- 1.7.2.1 Terlaksana 300 judul penelitian
- 1.7.3.1 Terpublikasi paling sedikit 10% dari jumlah penelitian dalam jurnal ilmiah termasuk dalam jurnal internasional
- 1.7.4.1 Terdiseminasi paling sedikit 65% dari jumlah penelitian dalam pertemuan ilmiah nasional atau internasional;

- 1.7.5.1 Terselenggara program pemberdayaan masyarakat paling sedikit di 16 (enam belas) Wilayah Binaan, termasuk yang dilakukan oleh UPBJJ-UT; dan
- 1.7.6.1 Terselenggara paling sedikit 1 (satu) program pengabdian kepada masyarakat berskala nasional.
- 1.7.7.1 Terselenggara MOOCs untuk satu per fakultas dan PPs per semester.
- 1.7.8.1 Tersedia Program Mata kuliah Mandiri (*Loose Courses*) untuk seluruh mata kuliah (kecuali mata kuliah raktek/Praktikum, TAP, dan Karya Ilmiah)

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.7.1.2 Terlaksana penelitian yang berkualitas-sesuai target RIP oleh 80% dosen	1.7.1.3 Terlaksana penelitian yang berkualitas-sesuai target RIP oleh 90% dosen	1.7.1.4 Terlaksana penelitian yang berkualitas-sesuai target RIP oleh 100% dosen
1.7.2.2 Terlaksana 310 judul penelitian	1.7.2.3 Terlaksana 315 judul penelitian	1.7.2.4 Terlaksana 320 judul penelitian
1.7.3.2 Terpublikasi paling sedikit 15% dari jumlah penelitian dalam jurnal ilmiah termasuk dalam jurnal internasional	1.7.3.3 Terpublikasi paling sedikit 20% dari jumlah penelitian dalam jurnal ilmiah termasuk dalam jurnal internasional	1.7.3.4 Terpublikasi paling sedikit 25% dari jumlah penelitian dalam jurnal ilmiah termasuk dalam jurnal internasional
1.7.4.2 Terdiseminasi paling sedikit 70% dari jumlah penelitian dalam pertemuan ilmiah nasional atau internasional.	1.7.4.3 Terdiseminasi paling sedikit 75% dari jumlah penelitian dalam pertemuan ilmiah nasional atau internasional.	1.7.4.4 Terdiseminasi paling sedikit 80% dari jumlah penelitian dalam pertemuan ilmiah nasional atau internasional.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
1.7.5.2 Terselenggara program pemberdayaan masyarakat paling sedikit di 16 (enam belas) Wilayah Binaan, termasuk yang dilakukan oleh UPBJJ-UT	1.7.5.3 Terselenggara program pemberdayaan masyarakat paling sedikit di 20 (dua puluh) Wilayah Binaan, termasuk yang dilakukan oleh UPBJJ-UT	1.7.5.4 Terselenggara program pemberdayaan masyarakat paling sedikit di 20 (dua puluh) Wilayah Binaan, termasuk yang dilakukan oleh UPBJJ-UT
1.7.6.2 Terselenggara paling sedikit 1 (satu) program pengabdian kepada masyarakat berskala nasional	1.7.6.3 Terselenggara paling sedikit 1 (satu) program pengabdian kepada masyarakat berskala nasional	1.7.6.4 Terselenggara paling sedikit 1 (satu) program pengabdian kepada masyarakat berskala nasional
1.7.7.2 Terselenggara MOOCs untuk satu per fakultas dan PPs per semester.	1.7.7.3 Terselenggara MOOCs untuk dua per fakultas dan PPs per semester.	1.7.7.4 Terselenggara MOOCs untuk satu per fakultas dan PPs per semester.
1.7.8.2 Tersedia Program Mata kuliah Mandiri (<i>Loose Courses</i>) untuk seluruh mata kuliah (kecuali mata kuliah raktek/Praktikum, TAP, dan Karya Ilmiah)	1.7.8.3 Tersedia Program Mata kuliah Mandiri (<i>Loose Courses</i>) untuk seluruh mata kuliah (kecuali mata kuliah raktek/Praktikum, TAP, dan Karya Ilmiah)	1.7.8.4 Tersedia Program Mata kuliah Mandiri (<i>Loose Courses</i>) untuk seluruh mata kuliah (kecuali mata kuliah raktek/Praktikum, TAP, dan Karya Ilmiah)

2. **DAYA JANGKAU**

Dalam usianya yang ke-30 di tahun 2014 ini, UT tetap berupaya terus-menerus meningkatkan daya jangkauan layanan pendidikannya bagi segenap lapisan warga negara Indonesia yang sangat heterogen. Secara geografis, heterogenitas itu ditandai dengan tersebarnya lokasi tempat tinggal mulai dari perkotaan hingga pelosok tanah air dan juga di luar negeri. Secara kultural, heterogenitas diartikan sebagai keragaman budaya termasuk budaya belajar, mulai dari kelompok yang sangat mandiri hingga yang masih memerlukan bimbingan intensif dalam belajar. Secara sosio-ekonomi, heterogenitas mengacu pada keragaman tingkat sosial ekonomi yang merentang dari yang sudah bekerja hingga yang baru lulus SLTA, dari kalangan menengah ke bawah hingga kalangan atas, dengan tingkat literasi TIK mulai dari yang sudah mahir dan terbiasa hingga yang masih awam dan belum terbiasa berhadapan dengan teknologi. Heterogenitas sasaran layanan UT pun ditargetkan dapat menjangkau kelompok masyarakat berkebutuhan khusus.

Pemahaman yang tepat tentang daya jangkauan sasaran layanan pendidikan UT memiliki sejumlah implikasi. Pertama, sosialisasi dan edukasi tentang UT harus dilakukan secara terus-menerus dengan berbagai media dan modus yang tepat agar dapat menembus berbagai lapisan masyarakat yang menjadi sasaran layanan UT. Kedua, pengemasan berbagai program pendidikan baik yang bergelar atau non-gelar harus beranjak dari dan dapat memenuhi sasaran layanan UT. Ketiga, proses layanan pendidikan termasuk pembelajaran dan asesmen harus menyediakan pilihan-pilihan yang terstandar dan memiliki mutu yang sama baiknya, yang dapat diikuti oleh mahasiswa dan dikontrol dengan baik oleh UT. Keempat, kemitraan merupakan salah satu pilar yang harus terus-menerus diupayakan dan dipelihara baik untuk kepentingan sosialisasi dan edukasi tentang UT, perekrutan mahasiswa, penyediaan beasiswa, serta penyelenggaraan dan operasionalisasi layanan.

Kelima, ketersediaan beragam jalur informasi dan komunikasi yang dapat digunakan dan diakses secara mudah dan efektif.

Kelima hal tersebut sama pentingnya dalam meningkatkan daya jangkau layanan dan pencitraan tentang UT. Namun demikian, inti dari kelima hal itu terletak pada mutu layanan pendidikan yang ramah, cepat, tuntas, akurat, dan membanggakan. Data BAAPM tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa mengenal UT dari mulut ke mulut. Itu berarti, aspek mutu layanan merupakan komponen yang harus terus-menerus diperbaiki, ditingkatkan, dan dikembangkan secara terus-menerus agar mampu menjaga kepercayaan mahasiswa dan para pemangku kepentingan terhadap UT. Kepercayaan yang terjaga pada gilirannya akan meningkatkan persistensi dan keberhasilan studi mahasiswa dan sekaligus menjadikan mereka sebagai corong informasi tentang keunggulan UT kepada masyarakat luas.

Dalam usaha peningkatan daya jangkau dan citra UT pada empat tahun ke depan telah ditetapkan beberapa sasaran pencapaian yang ingin dicapai UT.

2.1 Terlayani Mahasiswa Registrasi Baru dan Ulang yang Tersebar di Seluruh Wilayah Nusantara dan Luar Negeri

Sasaran 8

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Melayani mahasiswa registrasi baru dan ulang yang tersebar di seluruh wilayah nusantara dan luar negeri	Memiliki mahasiswa registrasi 250.000 orang termasuk mahasiswa program pendidikan berkelanjutan	Melayani 250.000 mahasiswa registrasi baru yang tersebar di seluruh wilayah nusantara dan luar negeri

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah

2.1.1.1 Memiliki mahasiswa registrasi baru dan ulang setiap semester 370.000 orang;

2.1.2.1 Memiliki 300 peserta PPB

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
2.1.1.2 Memiliki mahasiswa registrasi baru dan ulang rata-rata 350.000 orang setiap semester;	2.1.1.3 Memiliki mahasiswa registrasi baru dan ulang rata-rata 275.000 orang setiap semester;	2.1.1.4 Memiliki mahasiswa registrasi baru dan ulang rata-rata setiap semester 250.000 orang setiap semester;
2.1.2.2 Memiliki 500 peserta PPB	2.1.2.3 Memiliki 750 peserta PPB	2.1.2.4 Memiliki 1000 peserta PPB

2.2 Terlaksananya Peningkatan Jangkauan Layanan Terhadap Mahasiswa yang Tersebar di Seluruh Indonesia dan Luar Negeri

Sasaran 9

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Melayani mahasiswa yang tersebar di seluruh wilayah nusantara dan luar negeri melalui peningkatan jangkauan layanan	Memiliki 5 UPBJJ UT baru dan 50 sentra layanan UT (SALUT) untuk mendekatkan layanan pada mahasiswa	Memiliki 3 UPBJJ baru dan 100 sentra layanan UT (SALUT) untuk mendekatkan layanan pada mahasiswa

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah

2.2.1. Memiliki 2 UPBJJ baru dan pendirian 5 Sentra Layanan UT (SALUT)

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
2.2.2 Memiliki 1 UPBJJ baru dan 10 Sentra Layanan UT (SALUT)	2.2.3. Memiliki 1 UPBJJ baru dan 15 Sentra Layanan UT (SALUT)	2.2.4 Memiliki 1 UPBJJ baru dan 20 sentral layanan UT (SALUT)

2.3. Terjalin Kemitraan Kerja Sama Yang Mendukung Kebutuhan Operasional Akademik Dan Administrasi Akademik

Sasaran 10

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Memiliki mitra kerja sama yang mendukung kebutuhan operasional akademik dan administrasi akademik secara berkelanjutan	Memiliki kerja sama baru dengan 80 instansi negeri dan swasta	Memiliki mitra yang dapat mendukung pemberian beasiswa, peningkatan mutu layanan, pengembangan sumber daya serta penggunaan aset dan penggunaan jasa layanan keahlian UT

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah

- 2.3.1.2 Memberikan beasiswa atau membebaskan biaya studi untuk sekurang-kurangnya 5% mahasiswa baru
- 2.3.1.2 Memiliki kerja sama baru dengan 20 instansi negeri/swasta pada tingkat nasional dan internasional
- 2.3.1.3 Memiliki kerja sama dengan IKA-UT dalam peningkatan layanan, perekrutan, dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa
- 2.3.1.4 Memiliki kerja sama dengan Pemda dalam sosialisasi, perekrutan, operasionalisasi layanan, dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa
- 2.3.4.1 Memiliki sistem pengelolaan kerja sama berbasis TIK yang terintegrasi dengan aplikasi SRS

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
2.3.1.2 Memberikan beasiswa atau membebaskan biaya studi untuk sekurang-kurangnya 10% mahasiswa baru	2.3.1.3 Memberikan beasiswa atau membebaskan biaya studi untuk sekurang-kurangnya 15% mahasiswa baru	2.3.1.4 Memberikan beasiswa atau membebaskan biaya studi untuk sekurang-kurangnya 20% mahasiswa baru
2.3.2.2 Memiliki kerja sama baru dengan 20 instansi negeri/swasta pada level nasional dan internasional	2.3.2.3 Memiliki kerja sama baru dengan 20 instansi negeri/swasta pada level nasional dan internasional	2.3.2.4 Memiliki kerja sama baru dengan 20 instansi negeri/swasta pada level nasional dan internasional
2.3.3.2 Memiliki kerja sama dengan IKA-UT	2.3.3.3 Memiliki kerja sama dengan IKA-UT	2.3.3.4 Memiliki kerja sama dengan IKA-

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
dalam peningkatan layanan, perekrutan, dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa	dalam peningkatan layanan, perekrutan, dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa	UT dalam peningkatan layanan, perekrutan, dan pemberian beasiswa bagi mahasiswa
2.3.4.2 Memiliki sistem pengelolaan kerja sama berbasis TIK yang terintegrasi dengan aplikasi SRS	2.3.4.3 Memiliki sistem pengelolaan kerja sama berbasis TIK yang terintegrasi dengan aplikasi SRS	2.3.4.4 Memiliki sistem pengelolaan kerja sama berbasis TIK yang terintegrasi dengan aplikasi SRS

2.4. Peningkatan Pengakuan Masyarakat terhadap UT

UT sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan PTJJ akan mampu berperan secara efektif dan efisien apabila mempunyai jaringan kerja sama yang kuat dari berbagai lembaga pendidikan dan lembaga nonpendidikan. Pembentukan, pemeliharaan, dan peningkatan jaringan kerja sama yang dilakukan secara terus menerus dalam bidang penyediaan dan layanan produk akademik dan nonakademik, seyogianya menggunakan berbagai strategi yang memanfaatkan perangkat teknologi komunikasi mutakhir. Sebagai universitas pertama (1984) yang secara resmi didirikan untuk menerapkan metode PTJJ, maka UT harus diakui sebagai institusi yang membuka akses pendidikan tinggi melalui metode pembelajaran jarak jauh bagi seluruh warga negara Indonesia tanpa membedakan keterbatasan yang ada, seperti keterbatasan ekonomi, kebutuhan khusus, serta berdomisili di wilayah khusus termasuk di luar negeri, sehingga UT dapat dijadikan benchmark dalam penyelenggaraan PTJJ.

Sasaran 11

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Peningkatan Pengakuan Masyarakat terhadap UT	UT telah diakui sebagai institusi yang membuka akses pendidikan tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi, kebutuhan khusus, serta berdomisili di wilayah khusus termasuk di luar negeri	UT telah diakui sebagai institusi yang membuka akses pendidikan tinggi bagi seluruh warga negara Indonesia yang memiliki keterbatasan ekonomi, kebutuhan khusus, serta berdomisili di wilayah khusus termasuk di luar negeri

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah

- 2.4.1.1 Tersedia hasil uji coba *contact centre*
- 2.4.2.1 Tersedia website yang lebih memudahkan pengguna (*user-friendly*)
- 2.4.3.1 Tersedia program dan kegiatan sosialisasi dan promosi melalui beragam media dan modus yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat
- 2.4.4.1 Tersedia Tim Humas pada setiap unit yang mampu menyampaikan keunggulan UT kepada publik serta menginisiasi kerja sama

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
2.4.1.2 Tersedia <i>contact centre</i>	2.4.1.3 Tersedia pelayanan informasi dan keluhan melalui <i>contact centre</i>	
2.4.2.2 Tersedia website yang memudahkan pengguna dan terintegrasi dengan sistem pemasaran digital	2.4.2.3 Tersedia website yang lebih mudah diakses oleh para pengguna dan dapat dimanfaatkan sebagai media marketing digital	2.4.2.4 Tersedia website agar lebih mudah diakses oleh para pengguna dan dapat dimanfaatkan sebagai media marketing digital
2.4.3.2 Terselenggara program dan kegiatan sosialisasi dan promosi melalui beragam media dan modus yang dapat menembus seluruh lapisan masyarakat	2.4.3.3 Terselenggara program dan kegiatan sosialisasi dan promosi melalui beragam media dan modus yang dapat menembus seluruh lapisan masyarakat	2.4.3.4 Terselenggara program dan kegiatan sosialisasi dan promosi melalui beragam media dan modus yang dapat menembus seluruh lapisan masyarakat
2.4.4.2 Tersedia sekurang-kurangnya 1 tim di setiap unit yang mampu menyampaikan kekuatan UT kepada publik, menggalang kerja sama, dan melayani mahasiswa/pengguna UT dengan baik	2.4.4.3 Tersedia sekurang-kurangnya 2 tim di setiap unit yang mampu menyampaikan kekuatan UT kepada publik, menggalang kerja sama, dan melayani mahasiswa/pengguna UT dengan baik	2.4.4.4 Tersedia sekurang-kurangnya 2 tim di setiap unit yang mampu menyampaikan kekuatan UT kepada publik, menggalang kerja sama, dan melayani mahasiswa/pengguna UT dengan baik

2.5. Kepuasan Customer/Stakeholders

Sasaran 12

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Kepuasan mahasiswa dan mitra UT	Kepuasan mahasiswa dan mitra UT mencapai 75%	Kepuasan mahasiswa dan mitra UT mencapai 85%

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah

2.5.1 Tersedia laporan pengukuran kepuasan mahasiswa atas layanan UT dengan tingkat kepuasan 60%

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
2.5.2 Tercapai tingkat kepuasan mahasiswa dan mitra atas layanan UT sebesar 65%	2.5.3 Tercapai tingkat kepuasan mahasiswa dan mitra atas layanan UT sebesar 70%	2.5.4 Tercapai tingkat kepuasan mahasiswa dan mitra atas layanan UT sebesar 75%

2.6. Terlaksana Peningkatan dan Pemanfaatan Aset UT untuk Diversifikasi Pendapatan UT

Sasaran 13

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Diversifikasi Pendapatan UT	Telah memiliki beragam jenis program berpendapatan	Telah memiliki beragam jenis program berpendapatan yang

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
	yang akan berkontribusi sekurang-kurangnya 3% terhadap pendapatan UT di luar pendapatan dari uang kuliah	akan berkontribusi sekurang-kurangnya 15% terhadap pendapatan UT di luar pendapatan dari uang kuliah

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah

2.6.1 terbentuk beberapa program berpendapatan yang akan menghasilkan pendapatan di luar uang kuliah;

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, UT telah	Pada akhir tahun 2017, UT telah
2.6.2 Tercapai pendapatan non uang kuliah sekurang-kurangnya sebesar 1% dari total PNB	2.6.3 Tercapai pendapatan non uang kuliah sekurang-kurangnya sebesar 2% dari total PNB	2.6.4 Tercapai pendapatan non uang kuliah sekurang-kurangnya sebesar 3% dari total PNB

3. TATA KELOLA

Sasaran akhir pengembangan dan implementasi tata kelola yaitu UT memiliki manajemen PTTJJ yang handal dan sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut, UT mengembangkan berbagai strategi dan menetapkan sasaran antara agar sasaran akhir bidang tata kelola dapat dicapai.

Secara umum, tata kelola UT diarahkan kepada adanya suatu sistem pengendalian yang efektif, efisien, dan akuntabel

sekaligus adaptif terhadap perubahan lingkungan. Tata kelola UT didesain dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *good governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, adil, taat hukum, dan kualitas. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance, stakeholders* termasuk pegawai UT diharapkan memiliki kepekaan dan tanggung jawab yang tinggi dalam bekerja. Prinsip-prinsip *good governance* diharapkan menjadi faktor pendorong dan pengendali dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor, serta melaporkan seluruh kegiatan UT.

Pengendalian dimulai dari proses perumusan kebijakan dan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan pelaporan. Oleh karena itu, proses perumusan kebijakan dan perencanaan merupakan titik awal pengendalian seluruh kegiatan di UT. Pengendalian tidak hanya dilakukan melalui pengendalian formal namun juga melalui penanaman nilai, norma, dan etika dalam bekerja. Pada akhirnya seluruh sistem dan prosedur kerja harus menjwai setiap insan pegawai UT dalam bekerja.

Mekanisme pengendalian yang dikembangkan harus mampu menyeimbangkan antara sistem dan prosedur yang cenderung kaku namun tetap memberikan ruang gerak bagi munculnya ide-ide baru dalam bekerja. Sistem juga didesain mampu memberikan umpan balik yang cepat sehingga kesalahan-kesalahan dapat dideteksi sedini mungkin dan dapat dilakukan perbaikan. Dengan demikian setiap staf dan unit perlu diberikan kewenangan yang cukup untuk menangani umpan balik sekaligus melakukan perbaikan. Sistem ini didukung oleh SDM yang memiliki kompetensi tinggi dan dapat melakukan kegiatan secara *multitasking*. Di samping itu, tata kelola UT juga harus didukung oleh penyediaan infrastruktur yang memadai dalam jumlah dan kualitasnya.

3.1 Kebijakan dan Perencanaan

Kebijakan yang efektif adalah kebijakan yang dapat diterima dan dilaksanakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kebijakan yang jelas akan mampu menghindarkan salah tafsir dan memudahkan bagi unit dalam menyusun perencanaan. Kebijakan yang dijadikan acuan adalah UU, PP, dan Peraturan Menteri yang mengatur urusan akademik perguruan tinggi, sumber daya manusia perguruan tinggi, keuangan, aset, serta akreditasi perguruan tinggi, Rencana Strategis UT, dan Rencana Operasional UT. Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam kebijakan yang lebih tinggi, Pimpinan UT perlu menyusun kebijakan yang dituangkan dalam Peraturan Rektor dan turunannya.

Penyusunan kebijakan dan perencanaan dilaksanakan berdasarkan prinsip dekonsentrasi yang partisipatif artinya setiap pegawai sesuai dengan kewenangannya memiliki kontribusi dalam proses penyusunan perencanaan di UT berdasarkan kebijakan di atasnya. Proses perencanaan unit disusun dengan melibatkan seluruh komponen yang berkepentingan.

Agar perencanaan memiliki arah yang jelas, maka Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan arah dan tujuan UT tahun 2021 perlu dijabarkan dalam rencana operasional tahunan. Dari Renop tahunan tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam Rencana kerja Universitas (RKT-UT), Rencana Kerja unit (RKT-U), Rencana Kerja Anggaran Unit (RKA-U) dan selanjutnya dijabarkan lebih lanjut ke dalam Rencana Kerja Pegawai (RKP). Sasaran yang ingin dicapai proses penyusunan kebijakan adalah sebagai berikut.

Sasaran 14

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Kebijakan dan Perencanaan	Setiap kebijakan dan perencanaan di UT dirumuskan dalam bentuk yang dapat diukur, realistis, dan didasarkan pada	Setiap kebijakan dan perencanaan di setiap unit di UT dirumuskan dalam bentuk yang dapat diukur, realistis, dan

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
	sasaran yang ditetapkan oleh kebijakan yang lebih tinggi dengan prinsip partisipatif.	didasarkan pada sasaran yang ditetapkan oleh kebijakan yang lebih tinggi dengan prinsip partisipatif.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah

- 3.1.1.1 Tersedia rencana kerja tahunan komprehensif sebagai pedoman perencanaan kerja unit;
- 3.1.2.1 Tersedia rancangan aplikasi program perencanaan terintegrasi dan berbasis TIK pada level universitas, unit, dan pegawai.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
3.1.1.2 Terlaksana perencanaan kerja berbasis TIK yang terintegrasi secara penuh (RKT Universitas sampai Rencana Kerja Pegawai terintegrasi).		

3.2 Struktur Organisasi

Ruang lingkup struktur organisasi meliputi pembagian tugas, sistem dan prosedur kerja, kewenangan, rumusan garis komando dan koordinasi, dan bentuk struktur organisasi. Pada tahun 2014 ini jumlah mahasiswa registrasi UT melebihi angka 350.000 orang dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia hingga ke tingkat kecamatan. Untuk itu, UT perlu memiliki

mekanisme pengendalian yang efektif. Mekanisme ini diakomodasikan dalam struktur organisasi dan tata kerja (OTK) yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan.

Fleksibilitas dicapai dengan dimungkinkannya pembentukan tim-tim kerja *ad hoc* untuk mendukung struktur organik, sedangkan adaptabilitas dicapai melalui evaluasi-evaluasi dan penyesuaian secara periodik dan berkelanjutan terhadap kinerja struktur organisasi. Sementara itu, 38 UPBJJ-UT dan 1 UPBJJ-UT Layanan Luar Negeri yang merupakan ujung tombak layanan di daerah, belum seluruhnya memiliki kemampuan melayani sesuai dengan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan. Sebagai PTTJJ, UT tidak akan mampu memenuhi sendiri seluruh kebutuhannya, karena itu dukungan dari mitra kerja mutlak diperlukan. Oleh sebab itu, sasaran ke depan yang hendak dicapai sebagai berikut.

Sasaran 15

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Struktur Organisasi	UT telah memiliki struktur organisasi secara utuh yang sesuai dengan kebutuhan UT dan peraturan yang berlaku.	UT telah memiliki struktur organisasi yang sesuai dengan perubahan lingkungan, fleksibel, dan mampu menjadi pedoman dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 3.2.1 Disahkan struktur organisasi sesuai dengan OTK dan statuta yang baru;
- 3.2.2 Diterapkan sistem remunerasi dengan mengacu pada beban kerja jabatan dan kinerja pegawai

3.3 Pengelolaan SDM

Untuk menyelenggarakan berbagai program pendidikan tinggi berkualitas melalui sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh yang berkualitas dan mudah diakses, UT perlu memanfaatkan berbagai macam instrumen dan peralatan termasuk TIK dalam bidang akademik dan manajemen. Untuk itu UT harus didukung oleh SDM yang berkualitas dan kompeten, serta memiliki etika dan norma kerja yang sesuai dengan UT sebagai PTTJJ berkualitas dunia. Sebagai PTTJJ, UT perlu mendorong SDM agar selalu belajar melalui proses belajar secara mandiri baik pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi sehingga setiap SDM menjadi sangat mahir dalam pekerjaannya masing-masing.

Kondisi SDM PNS UT terutama tenaga kependidikan saat ini telah mencukupi walaupun sejumlah PNS tenaga kependidikan telah memasuki masa pensiun. Namun demikian, dari segi kompetensi masih diperlukan sejumlah SDM dengan kompetensi yang belum dimiliki oleh SDM yang ada. Untuk mengatasi hal ini, direkrut tenaga kontrak tahunan (TKT) dan pada unit-unit tertentu tenaga kerja harian lepas (THL). Dengan status UT sebagai PTN dengan PK-BLU, UT memiliki peluang untuk merekrut SDM dengan status pegawai BLU. Di samping itu, dengan telah diundangkannya UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN), UT juga dapat merekrut SDM dengan skema ASN.

Sementara itu, perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan perbaikan komposisi SDM baik di UT-Pusat maupun di UPBJJ-UT, agar mampu bekerja sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dan nilai-nilai yang ditetapkan UT. Pengembangan kompetensi dan komposisi SDM UT diarahkan pada terpenuhinya kebutuhan UT akan SDM dalam bidang akademik, manajemen termasuk operasional, pengembangan dan produksi bahan ajar, dan

pelayanan. Dosen perlu dikelompokkan berdasarkan bidang studi masing-masing. Kelompok bidang studi ini merupakan basis pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi. Komposisi SDM kelompok bidang studi ini perlu diatur agar tercapai komposisi yang seimbang antara Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor, dan Asisten Ahli dalam setiap program studi.

Di samping itu, UT perlu mengembangkan sistem perencanaan, rekrutmen, pengembangan, rotasi dan mutasi, sistem informasi SDM, remunerasi, penilaian kinerja, penanganan hukum, dan proses pensiun dengan berbasis TIK.

Sasaran 16

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Komposisi SDM	UT memiliki SDM dalam jumlah, kualifikasi, dan komposisi yang memadai dalam berbagai bidang keahlian akademik maupun administratif yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya.	UT secara terus menerus mengembangkan SDM agar tercapai jumlah, kualifikasi, dan komposisi yang memadai dalam berbagai bidang keahlian akademik maupun administratif yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya.

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Sistem manajemen SDM	UT telah menerapkan sistem pengelolaan SDM yang efektif dengan berbasis TIK.	UT telah memiliki sistem pengelolaan SDM yang integratif berbasis TIK.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 3.3.1.1 Memiliki 85% dosen dengan kualifikasi akademik minimal magister dan 9% dosen dengan kualifikasi akademik doktor;
- 3.3.2.1 Memiliki 19% dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan 5 orang guru Besar;
- 3.3.3.1 Memiliki 80% Tenaga Kependidikan dengan kompetensi yang sesuai bidang tugasnya;
- 3.3.4.1 Memiliki 61% dosen yang telah tersertifikasi (sertifikasi pendidik).
- 3.3.5.1 Tersedia rancangan aplikasi sistem pengelolaan SDM terintegrasi berbasis TIK;
- 3.3.6.1 Terimplementasikan audit SDM yang terintegrasi dengan audit internal.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
3.3.1.2 Memiliki 86% dosen dengan kualifikasi akademik minimal magister dan 10% dosen dengan kualifikasi akademik doktor	3.3.1.3 Memiliki 87% dosen dengan kualifikasi akademik minimal magister dan 11% dosen dengan kualifikasi akademik doktor	3.3.1.4 Memiliki 90% dosen dengan kualifikasi akademik minimal magister dan 12% dosen dengan kualifikasi akademik doktor

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
3.3.2.2 Memiliki 21 % dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan 6 orang Guru Besar	3.3.2.3 Memiliki 23% dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan 7 orang Guru Besar	3.3.2.4 Memiliki 25% dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan 8 orang Guru Besar
3.3.3.2 Memiliki 85% Tenaga Kependidikan dengan kompetensi yang sesuai bidang tugasnya	3.3.3.3 Memiliki 90% Tenaga Kependidikan dengan kompetensi yang sesuai bidang tugasnya	3.3.3.4 Memiliki 95% Tenaga Kependidikan dengan kompetensi yang sesuai bidang tugasnya
3.3.4.2 Memiliki 70% dosen yang telah tersertifikasi	3.3.4.3 Memiliki 80% yang telah tersertifikasi	3.3.4.4 Memiliki 90% dosen yang telah tersertifikasi
3.3.5.2 Tersedia aplikasi sistem pengelolaan SDM terintegrasi berbasis TIK	3.3.5.3 Terimplementasi sistem pengelolaan SDM terintegrasi berbasis TIK	
3.3.6.2 Tersedia rancangan sistem audit SDM	3.3.6.3 Terimplementasi sistem audit SDM	

3.4 Pengelolaan Keuangan

Sebagai PTN yang telah menerapkan pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), sistem pengelolaan keuangan UT mengacu pada UU Keuangan Negara dan Ketentuan tentang PK-BLU. Kedua peraturan

perundangan ini menjadikan pendapatan UT dalam kategori pendapatan BLU yang langsung dapat digunakan tanpa harus disetor dulu ke Kas Negara. Aturan BLU tersebut memang membawa keuntungan bagi UT dibandingkan dengan Satuan kerja (Satker) biasa. Keuntungan tersebut antara lain: Pendapatan langsung dapat digunakan tanpa harus disetor ke kas negara, sisa anggaran tahun sebelumnya menjadi saldo kas untuk tahun berikutnya, adanya diversifikasi penerimaan pendapatan dari usaha BLU, penerimaan dari bunga deposito dan lain-lain. Namun demikian fleksibilitas yang terbatas tersebut hanya dalam bidang pengelolaan keuangan, tidak dalam bidang akademik maupun manajemen lainnya. Oleh karena itu, agar UT memiliki fleksibilitas yang tinggi sesuai kebutuhan dan perkembangan, maka UT perlu beralih dari PK-BLU menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN BH) sesuai Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012.

Dengan ketentuan tersebut, UT dituntut melakukan reformasi secara mendasar dalam sistem pengelolaan pendapatan, pengalokasian, dan pertanggungjawaban anggaran. Wilayah kerja UT yang luas, urusan UT yang kompleks, dan rentang kendali yang lebar menuntut UT agar mampu menyusun sistem keuangan yang mampu menjamin kecukupan dan keberlanjutan pemasukan UT, mengalokasikan anggaran dana secara tepat berdasarkan prinsip ketepatan alokasi dan efisiensi, mengelola penggunaannya secara profesional dan akuntabel, dan melaporkannya kepada *stakeholders*.

Karena menguatnya tuntutan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan dengan sistem '*good governance*' maka pengelolaan keuangan UT harus dilakukan secara profesional, transparan, akuntabel dan taat kepada aturan yang berlaku.

Sasaran 17

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Sistem Pengelolaan Keuangan	UT telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis TIK yang mampu menjamin pengelolaan keuangan yang profesional, akuntabel, dan transparan yang akan disesuaikan secara terus menerus sesuai dengan tuntutan profesional dan peraturan.	UT telah menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis TIK yang mampu menjamin pengelolaan keuangan yang profesional, akuntabel, dan transparan yang telah disesuaikan secara terus menerus sesuai dengan tuntutan profesional dan peraturan.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 3.4.1.1 Tersedia aplikasi pengelolaan Keuangan berbasis TIK yang terintegrasi dengan perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan program dan anggaran pada level universitas dan unit kerja;
- 3.4.2.1 Tercapai opini wajar dari auditor eksternal (akuntan publik) atas Laporan Keuangan.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
3.4.1.2 Tersedia aplikasi pengelolaan	3.4.1.3 Tersedia aplikasi pengelolaan	3.4.1.4 Tersedia aplikasi pengelolaan

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
Keuangan berbasis TIK yang terintegrasi dengan perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan program dan anggaran yang disempurnakan pada level universitas dan unit kerja	Keuangan berbasis TIK yang terintegrasi dengan perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan program dan anggaran yang disempurnakan pada level universitas dan unit kerja	Keuangan berbasis TIK yang terintegrasi dengan perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan program dan anggaran yang disempurnakan pada level universitas dan unit kerja
3.4.2.2 Tercapai opini wajar dari auditor eksternal (akuntan publik) atas Laporan Keuangan	3.4.2.3 Tercapai opini wajar dari auditor eksternal (akuntan publik) atas Laporan Keuangan	3.4.2.4 Tercapai opini wajar dari auditor eksternal (akuntan publik) atas Laporan Keuangan

3.5 Pengelolaan Prasarana dan Sarana

Pengelolaan aset yang dimaksud di sini adalah aset yang berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*). Aset berwujud berbentuk antara lain gedung, tanah, dan peralatan, sedangkan aset tak berwujud berbentuk desain sistem, aplikasi, hak cipta, hak paten, dan lain-lain.

Penyediaan akses pendidikan tinggi yang berkualitas perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana dalam jumlah yang cukup dan dengan kualitas yang memadai. Sarana dan prasarana selalu disesuaikan dengan perkembangan TIK, sesuai dengan kebutuhan operasional UT dan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Dengan status sebagai PTN, maka aset-aset UT tetap merupakan kekayaan yang tidak terpisah dari aset negara. Tidak semua sarana dan prasarana pendidikan di UT dapat dipenuhi oleh UT seperti tempat ujian, tempat tutorial, laboratorium, perpustakaan, dan studio radio/TV. Oleh karena itu, UT harus juga mampu menjalin kerja sama untuk menjamin tersedianya sarana dan prasarana belajar dan administrasi.

Dengan perkembangan TIK, berbagai infrastruktur dan sistem UT dibangun berbasis TIK. Proses implementasi TIK memerlukan kesiapan desain, perangkat keras, perangkat lunak, dan SDM. Di samping itu, setelah tiga tahun instalasi terpasang perlu dilakukan lagi reinvestasi. Perangkat TIK akan digunakan UT untuk mendukung program-program layanan akademik seperti Sistem Ujian Online (SUO), *video conference*, Tutorial Online, serta introduksi *mobile technology* dalam sistem PJJ di UT dan layanan administrasi.

Hal lain yang perlu dilaksanakan adalah menyangkut pengelolaan aset-aset yang tidak berwujud. Pengelolaan aset yang tak berwujud perlu dilakukan secara terpadu dan sistematis, termasuk di dalamnya pengelolaan pendaftaran dan perlindungan hak cipta dan paten, di samping kekayaan seperti sistem registrasi, ujian, dan layanan bahan ajar.

Sasaran 18

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Pemenuhan Sarana dan Prasarana	UT memiliki sarana dan prasarana kerja dalam kuantitas, kualitas dan fungsi yang menjamin terselenggaranya PTTJJ secara efektif dan efisien.	UT memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana kerja yang mampu menjamin terselenggaranya PTTJJ secara efektif dan efisien.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 3.5.1.1 Tersedia aplikasi sistem pengelolaan aset berbasis TIK pada level universitas dan unit kerja;
- 3.5.2.1 Tersedia sistem dan peralatan untuk mendukung komunikasi internal.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
3.5.1.2 Tersedia aplikasi sistem pengelolaan aset berbasis TIK pada level universitas dan unit kerja yang disempurnakan	3.5.1.3 Tersedia aplikasi sistem pengelolaan aset berbasis TIK pada level universitas dan unit kerja yang disempurnakan	3.5.1.4 Tersedia aplikasi sistem pengelolaan aset berbasis TIK pada level universitas dan unit kerja yang disempurnakan

3.6 Budaya organisasi dan Atmosfir Akademik

Budaya organisasi terdiri dari seperangkat sistem nilai dan asumsi yang menjadi dasar setiap pegawai UT dalam bekerja. Sistem nilai ini dibangun dengan tujuan agar seluruh pegawai memiliki sikap dan keyakinan yang akan membentuk perilaku pegawai dalam bekerja. Untuk mencapai keunggulan sebagai PTTJJ, baik dalam bidang penyelenggaraan maupun dalam bidang akademik, sistem UT perlu ditopang oleh adanya kemampuan dan kesempatan untuk melakukan inovasi produk dan perubahan manajemen tatkala diperlukan.

Efisiensi dan akuntabilitas dalam manajemen dan alokasi anggaran dicapai dengan implementasi prinsip-prinsip *good governance* dan kewirausahaan. Kewirausahaan dimaknai dua hal yaitu pertama setiap penetapan alokasi

anggaran harus selalu memperhitungkan manfaat dan biaya. Kedua, setiap pegawai memiliki jiwa sebagai petugas hubungan masyarakat UT yang senantiasa mampu memberikan informasi tentang UT dan produk UT kepada siapa saja yang membutuhkan informasi tersebut.

Atmosfir Akademik mengacu pada suasana yang dapat memberikan kesempatan kepada dosen untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas akademik serta menghasilkan produk dan layanan akademik berkualitas.

Upaya yang dilakukan dalam rangka menciptakan atmosfir akademik adalah memberikan kesempatan kepada dosen untuk meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan melalui studi lanjut sesuai kebutuhan institusi, mengikuti berbagai *short course* dan pelatihan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, serta mengikuti seminar baik nasional maupun internasional. Di samping itu, UT juga memberikan penghargaan kepada dosen yang berprestasi.

Dalam rangka memfasilitasi studi lanjut dosen (magister dan doktorat), berbagai upaya telah dilakukan di antaranya dengan menyediakan dana beasiswa dari internal UT dan memfasilitasi dosen untuk memperoleh beasiswa dari luar UT seperti Bantuan Program Pascasarjana (BPP) dari Dikti dan *Japan International Presidential Scholarship* serta memfasilitasi tes dalam rangka persiapan untuk memenuhi persyaratan universitas tujuan.

Berkenaan dengan perbaikan dan peningkatan kinerja dosen, UT juga menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Akademik. Dalam kegiatan tersebut dilakukan berbagai pelatihan dan lokakarya pengembangan produk-produk akademik untuk seluruh dosen baik dosen di Kantor Pusat maupun dosen dari UPBJJ

Penghargaan juga diberikan kepada dosen berprestasi, yang dapat menghasilkan karya-karya akademik seperti bahan ajar, buku, penelitian, dan publikasi ilmiah, melalui proses seleksi secara ketat. Pemberian penghargaan ditujukan untuk memotivasi pegawai agar terus berkarya dengan baik serta menjadi inspirasi bagi teman sejawatnya.

Dalam rangka menyediakan infrastruktur untuk menumbuhkan suasana akademik dosen dan mahasiswa di UPBJJ, UT menyediakan Ruang Sumber Belajar (RSB) di setiap UPBJJ secara bertahap. Di dalam RSB, tersedia fasilitas perpustakaan digital, bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak, serta peralatan pendukung yang terkoneksi ke internet. Di samping itu, berbagai kegiatan kemahasiswaan seperti diskusi ilmiah, lomba debat, ON-MIPA, seminar mahasiswa, pelatihan pengembangan mahasiswa wirausaha, pemilihan mahasiswa berprestasi, dan berbagai kompetisi yang diprogramkan oleh Dikti juga dimaksudkan untuk meningkatkan atmosfer akademik di kalangan mahasiswa.

Sasaran 19

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Budaya Organisasi	UT memiliki budaya organisasi berorientasi pada kinerja berkualitas	UT telah memiliki budaya organisasi yang inovatif.
Atmosfir Akademik	UT memiliki atmosfer akademik yang berorientasi pada peningkatan budaya belajar mahasiswa	UT memiliki atmosfer akademik yang berorientasi pada peningkatan budaya belajar mahasiswa

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 3.6.1.1 Terbentuk pemahaman bersama tentang budaya anti korupsi;
- 3.6.2.1 Terbentuk pemahaman bersama tentang budaya *go green*, bersih, tertib, dan nyaman;
- 3.6.3.1 Terbentuk pemahaman bersama tentang budaya kerja berkualitas.
- 3.6.4.1 Terbentuk pemahaman bersama tentang budaya belajar mandiri;
- 3.6.5.1 Terbentuk pemahaman bersama tentang budaya anti menyontek dan anti plagiat;
- 3.6.6.1 Terbentuk pemahaman bersama tentang budaya belajar yang berorientasi pada kualitas.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
3.6.1.2 Terbentuk budaya anti korupsi	3.6.1.3 Terpelihara budaya anti korupsi	3.6.1.4 Terpelihara budaya anti korupsi
3.6.2.2 Terbentuk budaya <i>go green</i> , bersih, tertib, dan nyaman	3.6.2.3 Terpelihara budaya <i>go green</i> , bersih, tertib, dan nyaman	3.6.2.4 Terpelihara budaya <i>go green</i> , bersih, tertib, dan nyaman
3.6.3.2 Terbentuk budaya organisasi yang komunikatif, kreatif, inovatif dan berorientasi pada kinerja berkualitas dengan tetap berpedoman kepada aturan yang berlaku	3.6.3.3 Terpelihara budaya organisasi yang komunikatif, kreatif, inovatif dan berorientasi pada kinerja berkualitas dengan tetap berpedoman kepada aturan yang berlaku	3.6.3.4 Terpelihara budaya organisasi yang komunikatif, kreatif, inovatif dan berorientasi pada kinerja berkualitas dengan tetap berpedoman kepada aturan yang berlaku

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
3.6.4.2 Terbentuk budaya belajar mandiri	3.6.4.3 Terpelihara budaya belajar mandiri	3.6.4.4 Terpelihara budaya belajar mandiri
3.6.5.2 Terbentuk budaya anti menyontek dan anti plagiat dalam menghasilkan produk akademik	3.6.5.3 Terpelihara budaya anti menyontek dan anti plagiat dalam menghasilkan produk akademik	3.6.5.4 Terpelihara budaya anti menyontek dan anti plagiat dalam menghasilkan produk akademik
3.6.6.2 Terbentuk budaya belajar yang berorientasi pada kualitas	3.6.6.3 Terpelihara budaya belajar yang berorientasi pada kualitas	3.6.6.4 Terpelihara budaya belajar yang berorientasi pada kualitas

3.7 Sistem Penjaminan Kualitas

Prinsip-prinsip *total quality management* dan *corporate and good governance* dijadikan filosofi pembentukan budaya organisasi dalam rangka mencapai 3 (tiga) fokus pengembangan UT. Budaya organisasi tidak akan dapat diimplementasikan secara baik jika tidak disertai dengan instrumen dan metode penerapannya. Instrumen yang digunakan untuk membangun budaya kualitas awalnya dikembangkan dengan mengadopsi kerangka pikir yang telah dikembangkan oleh *Asian Association of Open Universities* (AAOU). Hasil modifikasinya kemudian dituangkan dalam bentuk Sistem Jaminan Kualitas Universitas Terbuka (Simintas-UT). Simintas UT yang telah diterapkan sejak tahun 2002 telah berkembang mengikuti tuntutan kualitas dari pemangku kepentingan UT seperti pemerintah, asosiasi/organisasi pendidikan jarak jauh, lembaga akreditasi, dan lembaga sertifikasi kualitas lain yang diakui UT. Simintas UT yang saat ini digunakan adalah Simintas tahun 2012.

Di samping mengembangkan sistem pengendalian mutu, UT juga mengembangkan dan mengimplementasikan sistem penilaian kinerja pegawai yang tertuang dalam Sasaran Kerja Pegawai (SKP) dan sistem pengendalian internal. Ketiga sistem ini secara bertahap, konsisten, dan berkesinambungan akan diintegrasikan sehingga pada akhirnya UT akan memiliki suatu sistem pengendalian mutu yang efisien sekaligus akuntabel. Pada akhirnya diharapkan SPM-PT terinternalisasi dalam setiap jiwa pegawai dan selalu menjadi prinsip dalam bekerja.

Sasaran akhir dari implementasi sistem jaminan mutu adalah terintegrasi mutu layanan UT yang tinggi, akuntabel, efisien, mudah diakses, dan memiliki tingkat kepastian yang tinggi yang dibuktikan adanya pengakuan nasional dan internasional atas sistem UT baik dalam bentuk akreditasi nasional maupun pengakuan dalam bentuk diperolehnya sertifikat kualitas internasional pada tahun 2013.

Sasaran 20

Komponen	Sasaran 2017	Sasaran 2021
Sistem Penjaminan Mutu	UT telah memiliki sistem penjaminan mutu penyelenggaraan PTTJJ dan produk akademik yang berkualitas tinggi yang memenuhi standar nasional, regional, dan/atau internasional.	UT telah memiliki sistem penjaminan mutu penyelenggaraan PTTJJ dan produk akademik yang terus menerus dikembangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas yang berstandar nasional, regional, dan/atau internasional.

Tahapan pencapaian target renop 2014-2017

Pada akhir tahun 2014, telah:

- 3.7.1.1 Diperoleh pengakuan kualitas dari pihak eksternal pada bidang manajemen akademik dan manajemen pembelajaran jarak jauh;
- 3.7.2.1 Diperoleh peringkat kinerja BLU AA;
- 3.7.3.1 Tersedia rancangan sistem penilaian kinerja unit terintegrasi dengan penilaian kinerja pegawai berbasis TIK.

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
3.7.1.2 Diperoleh pengakuan kualitas dari pihak eksternal pada bidang manajemen akademik dan manajemen pembelajaran jarak jauh;	3.7.1.3 Diperoleh pengakuan kualitas dari pihak eksternal pada bidang manajemen akademik dan manajemen pembelajaran jarak jauh;	3.7.1.4 Diperoleh pengakuan kualitas dari pihak eksternal pada bidang manajemen akademik dan manajemen pembelajaran jarak jauh;
3.7.2.2 Terpelihara peringkat kinerja BLU AA	3.7.2.3 tercapai peringkat kinerja BLU AAA	3.7.2.4 terpelihara peringkat kinerja BLU AAA
3.7.3.2 Terimplementasi sistem penilaian kinerja unit yang terintegrasi dengan penilaian kinerja pegawai berbasis TIK		

Target Renop		
Pada akhir tahun 2015, telah	Pada akhir tahun 2016, telah	Pada akhir tahun 2017, telah
	3.7.4.1 Peningkatan nilai akreditasi terhadap 10% dari jumlah program studi	3.7.4.2 Peningkatan nilai akreditasi terhadap 15% dari jumlah program studi

Tahun 2014-2017 adalah masa-masa yang sangat krusial bagi UT. Masa ini masa di mana UT harus melakukan perubahan-perubahan mendasar. Perubahan-perubahan tersebut antara lain adalah perubahan UT menjadi PT dengan PK-BLU. Perubahan menjadi PT dengan PK-BLU merupakan perubahan strategi pengelolaan pendanaan UT. Perubahan ini perlu dibarengi dengan perubahan peningkatan kualitas produk akademik, peningkatan citra UT di mata masyarakat, perubahan menuju tata kelola yang efektif dan perubahan komposisi mahasiswa UT.

Perubahan komposisi mahasiswa UT dari mayoritas mahasiswa Pendas menjadi mayoritas mahasiswa non Pendas menuntut perumusan dan pelaksanaan strategi yang efektif. Renstra 2010-2021 dirumuskan dengan memperhatikan perubahan pada lingkungan strategis tersebut.

Renstra 2010-2021 dan Rencana Operasional 2014 - 2017 ini diharapkan mampu menjadi pedoman dalam membawa UT menjawab tema utama perubahan UT seperti yang disebutkan di atas. Visi, misi, dan strategi ini tidak akan banyak berguna sebagai pengarah jika setiap kebijakan yang dirumuskan tidak didasarkan atas visi, misi, dan strategi yang telah disepakati ini. Dengan adanya acuan dalam berkarya ini maka pegawai bekerja sesuai dengan landasan yang kuat dengan disertai niat dalam memberikan pelayanan yang baik bagi mahasiswa UT pada khususnya dan *stakeholder* serta secara umum bagi kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.